

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lembar Konsultasi Skripsi Pembimbing 1






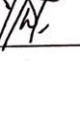

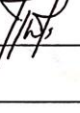
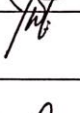
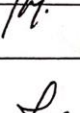




KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
BANJARMASIN


Jl. Jend. A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin Kode Pos 70235 Telp. (0511) 3266593

### KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Noor Kamillah  
NIM : 170104040169  
Judul : *Dinamika Husnuzan Pada Orangtua Dengan Anak Penyandang Cerebral Palsy*  
Dosen Pembimbing : 1. Mahdia Fadhila, M. Psi, Psikolog  
2. Yulia Hairina, M. Psi, Psikolog

No.	Tanggal	Deskripsi Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	21 Agustus 2020	-Konsultasi materi terkait revisi setelah sempro	
2	5 September 2020	-Mengirimkan revisi bab 1 -Menunggu hasil revisi sambil mengerjakan bab 2	
3	29 Desember 2020	-Mengirimkan revisi bab 1 -Diskusi terkait alur konsultasi dengan dospem	
4	26 Februari 2021	-Konsultasi dan diskusi terkait fokus penelitian dan batasan penelitian	
5	26 Maret 2021	-Mengirimkan revisi bab 1 -Konsultasi terkait kerangka berpikir	
6	9 April 2021	-Diskusi terkait penelitian payung yang diajukan oleh Ibu Yulia selaku pembimbing 2	
7	9 Juni 2021	-Konsultasi dan diskusi terkait subjek penelitian	
8	30 Juni 2021	-Mengirimkan revisi bab 2, sekaligus mengirimkan bab 3 dan guide wawancara dan observasi -Konsultasi terkait skala husnuzan penelitian	
9	13 Juli 2021	-Konsultasi dan diskusi terkait revisi guide wawancara dan observasi	
10	22 Juli 2021	-Konsultasi terkait expert/profesional judgment	
11	23 Juli 2021	-Konsultasi lagi terkait para expert untuk penilaian guide wawancara observasi	
12	25 Juli 2021	-Konsultasi tentang rekomendasi para expert	

13	26 Juli 2021	-Konsultasi terkait rekomendari untuk para expert	
14	27 Juli 2021	-Konsultasi terkait rekomendari untuk para expert guide penelitian	
15	5 Agustus 2021	-Mengirimkan dan konfirmasi hasil revisi guide dari koreksi para expert	
16	11 Agustus 2021	-Konsultasi terkait koreksi guide wawancara observasi setelah mendapat revisi dari para expert -Guide interview dan observasi telah di ACC kedua dospem -Minta nasehat dospem sebelum riset turun lapangan ambil data penelitian	
17	8 September 2021	-Konfirmasi telah selesai melakukan wawancara dan observasi kepada subjek penelitian	
18	10 September 2021	-Konsultasi dan diskusi terkait subjek penelitian -Rekomendasi untuk menambah subjek penelitian dari pihak ayah CP	
19	20 September 2021	-Minta tanda tangan untuk cek plagiasi bab 1, bab 2, dan bab 3	
20	21 September 2021	-Laporan bahwa telah selesai melakukan wawancara dan observasi pada semua subjek penelitian -Minta ttd lagi untuk cek plagiasi karena yang kemarin ttd nya tidak terbaca aplikasi	
21	9 Oktober 2021	-Konfirmasi telah mengirimkan bab 4	
22	21 Maret 2022	-Konsul terkait kendala menyusun perbaikan bab 4	
23	24 Maret 2022	-Konsul kembali terkait kendala di penulisan bab 4	
24	27 Maret 2022	-Konfirmasi terkait pengiriman revisi bab 4 -Konsultasi terkait revisi	
25	5 April 2022	-Perbaikan bab 4	
26	12 Mei 2022	-Konsultasi rencana bimbingan tatap muka -Perbaikan bab 4 -Mendapat arahan untuk menyusun bab 5	
27	19 Mei 2022	-Revisi bab 4 dan 5 -Bimbingan mengenai revisi bab 4 dan 5	
28	20 Mei 2022	-Revisi perbaikan bab 4 dan 5	
29	31 Mei 2022	-Revisi perbaikan bab 4 dan 5 -Arahan untuk konsultasi dengan pembimbing 2	

30	3 Juni 2022	-Konsultasi terkait komentar pada faktor yang mempengaruhi dinamika husnuzan subjek Mama H -Mendapatkan persetujuan ACC untuk bab 4 dan 5	

## Lembar Konsultasi Skripsi Pembimbing 2



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
BANJARMASIN

Jl. Jend. A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin Kode Pos 70235 Telp. (0511) 3266593

### KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Noor Kamilah  
NIM : 170104040169  
Judul : Dinamika Husnuzan Pada Orangtua Dengan Anak Penyandang *Cerebral Palsy*  
Dosen Pembimbing : 1. Mahdia Fadhila, M. Psi, Psikolog  
2. Yulia Hairina, M. Psi, Psikolog

No.	Tanggal	Deskripsi Masalah Yang Didiskusikan	Tanda Tangan
1.	21 Agustus 2020	-Konsul tentang alur konsultasi	
2.	29 Desember 2020	-Mengirimkan bab 1	
3.	11 Januari 2021	-Konfirmasi revisi bab 1 -Mendapat ACC untuk lanjut ke bab 2	
4.	30 Juni 2021	-Mengirimkan bab 2, bab 3, dan guide wawancara dan observasi	
5.	27 Juli 2021	-Minta rekomendasi untuk expert/professional judgment -Diskusi terkait rekomendasi para expert	
6.	09 Oktober 2021	-Diskusi tentang revisian	
7.	24 November 2021	-Diskusi terkait isi bab 4	
8.	9 Oktober 2021	-Konfirmasi mengirim bab 4	
9.	22 Oktober 2021	-Bimbingan terkait uji plagiasi via email	
10.	20 November 2021	-Konfirmasi mengirim revisi bab 4	
11.	19 Maret 2022	-Konfirmasi mengirim revisi bab 4	
12.	20 Maret 2022	-Mendapatkan persetujuan bab 4 via email	
13.	5 April 2022	-Bimbingan terkait call for paper yang ingin diikuti	



## SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN

### 1. Subjek Mama H

#### SURAT PERSETUJUAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN ( *INFORMED CONSENT* )

Saya adalah mahasiswa semester sembilan (IX) Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang bernama **Noor Kamilah**. Saat ini saya sedang dalam tahap penyelesaian tugas akhir skripsi dan ingin melakukan pengambilan data di lapangan.

Saya bermaksud untuk menjadikan Bapak/Ibu sebagai narasumber saya untuk pemenuhan tugas akhir ini dan melakukan wawancara. Adapun tujuan lain dari pelaksanaan wawancara ini adalah untuk mengetahui pengalaman dari Bapak/Ibu sebagai orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus *cerebral palsy*.

Proses pengambilan data yang dilakukan adalah melalui tatap muka dengan interaksi secara langsung. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum berkaitan dengan pengalaman selama mengasuh anak dan tantangan yang dihadapi selama ini. Pada proses wawancara ini, Bapak/Ibu dimintakan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan saya ajukan. Keseluruhan data yang didapat hasil wawancara ini akan diolah hanya untuk kepentingan akademis dan saya jamin kerahasiaannya.

#### PERNYATAAN KESUKARELAAN NARASUMBER

Kegiatan ini bersifat sukarela, Bapak/Ibu boleh memilih dengan pertimbangan tertentu untuk **Setuju / Tidak Setuju** dalam kegiatan ini.

Pernyataan Keputusan Sebagai Narasumber	<i>Checklist</i> (√)
Saya bersedia untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi narasumber	√
Saya tidak bersedia untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi narasumber	

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mama H  
 Tempat/ Tanggal Lahir : Kota M, 20 Agustus 1978  
 Alamat : Banjarbaru  
 Pendidikan Terakhir : SMA sedecajat  
 Pekerjaan : Pedagang bakso  
 Agama : Islam

Saya telah memahami prosedur serta syarat-syarat yang sudah dipaparkan di atas. Dengan itu saya menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai subjek/narasumber dari awal sampai akhir proses wawancara. Wawancara tersebut akan dilaksanakan oleh **Sdri. Noor Kamilah** selaku mahasiswa semester akhir Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa :

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan pengalaman pribadi saya.
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum.
4. Saya menyetujui adanya pendokumentasian selama proses wawancara berlangsung dengan tujuan untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya, baik berupa tulisan, rekaman percakapan dan dokumentasi lainnya dengan jaminan informasi pribadi saya akan dirahasiakan.
5. Saya memperkenalkan pewawancara untuk menggunakan data-data yang telah saya berikan untuk dipergunakan dengan kepentingan dan tujuan yang telah ditetapkan.
6. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama, yaitu :  
 Hari : Jumat, 3 September 2021  
 Waktu : 14.55 - selesai  
 Tempat : Rumah Mama H

Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Banjarbaru, 25 Agustus 2021

Mahasiswa Peneliti



(NOOR KAMILAH)

Mengetahui,  
 Subjek Penelitian



(Mama H)



## 2. Subjek Bapak H

### SURAT PERSETUJUAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN ( *INFORMED CONSENT* )

Saya adalah mahasiswa semester sembilan (IX) Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang bernama **Noor Kamilah**. Saat ini saya sedang dalam tahap penyelesaian tugas akhir skripsi dan ingin melakukan pengambilan data di lapangan.

Saya bermaksud untuk menjadikan Bapak/Ibu sebagai narasumber saya untuk pemenuhan tugas akhir ini dan melakukan wawancara. Adapun tujuan lain dari pelaksanaan wawancara ini adalah untuk mengetahui pengalaman dari Bapak/Ibu sebagai orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus *cerebral palsy*.

Proses pengambilan data yang dilakukan adalah melalui tatap muka dengan interaksi secara langsung. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum berkaitan dengan pengalaman selama mengasuh anak dan tantangan yang dihadapi selama ini. Pada proses wawancara ini, Bapak/Ibu dimintakan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan saya ajukan. Keseluruhan data yang didapat hasil wawancara ini akan diolah hanya untuk kepentingan akademis dan saya jamin kerahasiaannya.

#### PERNYATAAN KESUKARELAAN NARASUMBER

Kegiatan ini bersifat sukarela, Bapak/Ibu boleh memilih dengan pertimbangan tertentu untuk **Setuju / Tidak Setuju** dalam kegiatan ini.

Pernyataan Keputusan Sebagai Narasumber	Checklist (√)
Saya bersedia untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi narasumber	√
Saya tidak bersedia untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi narasumber	

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Bapak H  
 Tempat/ Tanggal Lahir : Kota M, 27 September 1975  
 Alamat : Banjarbaru  
 Pendidikan Terakhir : SMP sederajat  
 Pekerjaan : Pedagang bakso  
 Agama : Islam

Saya telah memahami prosedur serta syarat-syarat yang sudah dipaparkan di atas. Dengan itu saya menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai subjek/narasumber dari awal sampai akhir proses wawancara. Wawancara tersebut akan dilaksanakan oleh **Sdri. Noor Kamilah** selaku mahasiswa semester akhir Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa :

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan pengalaman pribadi saya.
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum.
4. Saya menyetujui adanya pendokumentasian selama proses wawancara berlangsung dengan tujuan untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya, baik berupa tulisan, rekaman percakapan dan dokumentasi lainnya dengan jaminan informasi pribadi saya akan dirahasiakan.
5. Saya memperkenalkan pewawancara untuk menggunakan data-data yang telah saya berikan untuk dipergunakan dengan kepentingan dan tujuan yang telah ditetapkan.
6. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama, yaitu :  
 Hari : Senin, 20 September 2021  
 Waktu : 15.17 - selesai  
 Tempat : Rumah Bapak H

Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Banjarbaru, 25 Agustus 2021

Mahasiswa Peneliti



(NOOR KAMILAH)

Mengetahui,  
 Subjek Penelitian



(Bapak H)

### 3. Subjek Mama K

#### SURAT PERSETUJUAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN ( *INFORMED CONSENT* )

Saya adalah mahasiswa semester sembilan (IX) Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang bernama **Noor Kamilah**. Saat ini saya sedang dalam tahap penyelesaian tugas akhir skripsi dan ingin melakukan pengambilan data di lapangan.

Saya bermaksud untuk menjadikan Bapak/Ibu sebagai narasumber saya untuk pemenuhan tugas akhir ini dan melakukan wawancara. Adapun tujuan lain dari pelaksanaan wawancara ini adalah untuk mengetahui pengalaman dari Bapak/Ibu sebagai orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus *cerebral palsy*.

Proses pengambilan data yang dilakukan adalah melalui tatap muka dengan interaksi secara langsung. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum berkaitan dengan pengalaman selama mengasuh anak dan tantangan yang dihadapi selama ini. Pada proses wawancara ini, Bapak/Ibu dimintakan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan saya ajukan. Keseluruhan data yang didapat hasil wawancara ini akan diolah hanya untuk kepentingan akademis dan saya jamin kerahasiaannya.

#### PERNYATAAN KESUKARELAAN NARASUMBER

Kegiatan ini bersifat sukarela, Bapak/Ibu boleh memilih dengan pertimbangan tertentu untuk **Setuju / Tidak Setuju** dalam kegiatan ini.

Pernyataan Keputusan Sebagai Narasumber	Checklist (√)
Saya bersedia untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi narasumber	√
Saya tidak bersedia untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi narasumber	

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mama K  
 Tempat/ Tanggal Lahir : Kabupaten K, 13 April 1986  
 Alamat : Banjarbaru  
 Pendidikan Terakhir : SMP sederajat  
 Pekerjaan : Ibu rumah tangga  
 Agama : Islam

Saya telah memahami prosedur serta syarat-syarat yang sudah dipaparkan di atas. Dengan itu saya menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai subjek/narasumber dari awal sampai akhir proses wawancara. Wawancara tersebut akan dilaksanakan oleh **Sdri. Noor Kamilah** selaku mahasiswa semester akhir Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa :

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan pengalaman pribadi saya.
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum.
4. Saya menyetujui adanya pendokumentasian selama proses wawancara berlangsung dengan tujuan untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya, baik berupa tulisan, rekaman percakapan dan dokumentasi lainnya dengan jaminan informasi pribadi saya akan dirahasiakan.
5. Saya memperkenalkan pewawancara untuk menggunakan data-data yang telah saya berikan untuk dipergunakan dengan kepentingan dan tujuan yang telah ditetapkan.
6. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama, yaitu :

Hari : Senin, 20 September 2021  
 Waktu : 11.50 - selesai  
 Tempat : Rumah Mama K

Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Banjarbaru, 25 Agustus 2021

Mahasiswa Peneliti



(NOOR KAMILAH)

Mengetahui,  
 Subjek Penelitian



(Mama K)

**GUIDE OBSERVASI****A. IDENTITAS**

Nama :  
Alamat :  
Jenis Kelamin :  
Tempat Tanggal Lahir :  
Nama Ayah :  
Pekerjaan Ayah :  
Nama Ibu :  
Pekerjaan Ibu :  
Pendidikan Terakhir :

**B. PANDUAN OBSERVASI**

Tempat : Rumah subjek  
Waktu : Agustus - September  
Observer : Noor Kamilah  
Tujuan : a. Mengamati tempat tinggal subjek  
b. Mengamati upaya pengasuhan terbaik orang tua cp dan interaksi orang tua dengan anak  
c. Mengamati aktivitas keseharian subjek dan interaksi subjek dengan lingkungan sosialnya

### **GUIDE INTERVIEW**

Penelitian skripsi ini berjudul “Dinamika Husnuzan Orangtua Dengan Anak Penyandang *Cerebral Palsy*” dengan menggunakan perspektif husnuzan dalam Psikologi Islam oleh Rusydi yang membagi husnuzan ke dalam 2 aspek yaitu, aspek husnuzan kepada Allah SWT dan aspek husnuzan kepada sesama manusia.

#### A. Aspek husnuzan kepada Allah SWT (*husn al-zhann bi Allah*)

No.	Indikator	Tujuan	Komponen	Pertanyaan
1.	Sikap semangat	Individu mampu bersikap semangat dalam menjalani hidup, dapat dilihat sebagai bagian fundamental dari suatu kegiatan	Afektif, kognitif dan psikomotorik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bisakah anda ceritakan mengenai pengalaman anda selama mengasuh anak anda selama ini?</li> <li>2. Bagaimana cara anda membagi waktu antara mengasuh anak anda yang berkebutuhan khusus dengan anak anda yang lain?</li> <li>3. Bagaimana pengalaman anda mengenai tantangan dalam mengasuh anak?</li> <li>4. Bagaimana cara anda menangani tantangan tersebut?</li> </ol>
2.	Sikap optimis	Individu mampu bersikap optimis mengenai kehidupannya dan mampu berpikir positif dalam	Afektif dan psikomotorik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saat anda pertama kali mengetahui keadaan anak anda, apa yang anda pikirkan pada saat itu? Bagaimana perasaan anda ketika berada di posisi</li> </ol>

		memandang segala aspek kehidupan, kebalikan dari pesimis		tersebut? 2. Bagaimana anda berusaha menyelesaikan permasalahan tersebut, apa rencana-rencananya? 3. Ceritakan hal-hal apa saja yang berperan dalam membantu anda bangkit dan menerima keadaan?
3.	Tawakal	Individu mampu bertawakal kepada Allah setelah ikhtiar, ciri : syukur, sabar, doa, tidak putus asa	Afektif dan psikomotorik	1. Memiliki anak cp, tentu tidak mudah. Meski begitu dalam keadaan bagaimanapun kita mesti harus tetap bersyukur. Menurut anda bagaimana syukur itu? Dan menurut anda bagaimana cara menunjukkan rasa syukur itu? 2. Ceritakan masa dimana anda merasa sangat lelah atau <i>down</i> dalam mengasuh anak anda? Bagaimana cara anda menanganinya? 3. Bagaimana cara pengobatan yang selama ini telah diberikan pada anak anda? 4. Apa yang memotivasi anda dan membuat anda bertahan dalam mengasuh anak anda? (tidak berputus asa) 5. Pengalaman spiritual

				<p>apa saja yang anda alami selama ini selama mengasuh anak anda? (misal doa yang terkabul dll)</p> <p>6. Apa doa yang senantiasa anda panjatkan terkait dengan kondisi anak anda? (doa)</p> <p>7. Apa yang anda pikirkan mengenai doa-doa yang anda panjatkan selama ini?</p> <p>8. Pada saat apa biasanya doa tersebut anda panjatkan?</p> <p>9. Bagaimana pengaruhnya (doa tersebut) pada diri anda dan anak anda?</p>
4.	<p>Kemaafan Tuhan (tidak berprasangka buruk pada Allah tentang dosa-dosanya, tidak merasa dimurkai Allah, baik sangka pada Allah bahwa Allah Maha Pemaaf)</p>	<p>Individu mampu berpikir positif bahwa Allah memberikan kasih sayang, kesehatan, dan kemaafan Tuhan</p>	<p>Kognitif dan psikomotorik</p>	<p>1. Merawat anak cp bukanlah hal yang mudah. Lalu pengalaman bahagia dan menyenangkan seperti apa yang pernah anda alami hingga saat ini? Dan mengapa anda menyebut itu sebagai momen atau pengalaman bahagia anda?</p> <p>2. Pernahkah anda merasa bahwa Allah mengabaikan/tidak peduli pada anda saat anda <i>down</i> terkait kondisi anak anda? Bagaimana pengalaman anda ketika itu dan bagaimana perasaan</p>



				<p>anda ketika merasakan hal tersebut?</p> <p>3. Adakah perasaan bersalah yang pernah anda alami terkait kondisi anak anda? Bagaimana pengalaman anda waktu itu?</p> <p>4. Apakah menurut anda Allah mengampuni kesalahan-kesalahan hamba-Nya?</p> <p>5. Ceritakan pengalaman anda mengenai kasih sayang Allah terhadap anda</p>
--	--	--	--	--

B. Aspek husnuzan kepada sesama manusia (*husn al-Zhann bi almu'minin*)

No.	Indikator	Tujuan	Komponen	Pertanyaan
1.	Tidak adanya <b>Prasangka</b> (kecurigaan)	Individu mampu untuk tidak berprasangka atau curiga kepada oranglain	Afektif, kognitif dan psikomotorik	<p>1. Memiliki anak cp, yang bisa dikatakan adalah anak spesial, bagaimana menurut anda orang-orang di sekitar anda melihatnya?</p> <p>2. Ceritakan bagaimana anda mengelola perasaan dan pikiran anda ketika oranglain mungkin melihat berbeda dengan anak anda?</p> <p>3. Bagaimana menurut anda pandangan oranglain terhadap anda pribadi?</p>
2	Tidak adanya <b>Rasa benci</b>	Individu mampu untuk tidak	Afektif dan psikomotorik	1. Ketika anda mengetahui ada

		memiliki rasa benci kepada oranglain		seseorang atau teman anda yang membicarakan hal tidak enak didengar tentang anak anda, apa yang anda pikirkan? Bagaimana perasaan anda?
3	Tidak adanya <b>Iri</b>	Individu mampu untuk tidak iri kepada orang lain	Afektif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perasaan anda ketika melihat orang lain memiliki hal-hal yang anda inginkan? (merujuk pada orang lain memiliki anak-anak yang normal semua)</li> <li>2. Saat anda melihat orang lain senang dengan apa yang anda tidak punya, apa yang anda pikirkan ketika itu? (merujuk pada poin 1 diatas)</li> </ol>
4	Tidak adanya <b>Tajassus</b> (mencari-cari keburukan orang lain)	Individu mampu untuk tidak mencari-cari keburukan orang lain	Psikomotorik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketika anda tidak menyukai seseorang, bagaimana sikap anda terhadap orang tersebut? (berhubungan dengan aspek 2 diatas)</li> <li>2. Apakah ada upaya untuk berusaha mencari kesalahan/keburukan orang yang anda tidak suka?</li> <li>3. Adakah terpikir untuk membalas perbuatan buruk oranglain?</li> </ol>

## Verbatim Wawancara Subjek Penelitian

### 1. Subjek Mama H

#### Identitas subjek

Nama : Mama H (MH)  
 Waktu : 15.48 – 16.38 WITA (51 menit)  
 Tanggal : 3 September 2021  
 Tempat : Banjarbaru

No.	Uraian	Tema
1.	<i>Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh</i>	Pembuka MH.W1.B1- B14
2.	<i>Waalaiikumsalam warahmatullahi wabarakatuh</i>	
3	<i>Ibu sebelumnya perkenalkan nama saya Noor Kamilah</i>	
4	<i>mahasiswi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.</i>	
5	<i>Ulun mahasiswa akhir yang sedang melaksanakan</i>	
6	<i>skripsi. Kebetulan skripsi saya mengangkat tema tentang</i>	
7	<i>anak cp, pengalaman ibu selama mengasuh anak cp.</i>	
8	<i>Tadi ibu sudah bersedia menandatangani surat</i>	
9	<i>persetujuan, sebelumnya terimakasih ibu atas</i>	
10	<i>kesediaannya telah mau menjadi narasumber dan maaf</i>	
11	<i>seandainya mengganggu ibu.</i>	
12	Kada.	Pengalaman mengasuh anak MH.W1.B15- B22
13	<i>Ulun boleh langsung masuk ke pertanyaannya bu?</i>	
14	Boleh	
15	<i>Pertanyaan pertama, ini pakai bahasa Indonesia ya bu.</i>	
16	<i>Gak maksudnya pertanyaan ulun, kalau ibu boleh</i>	
17	<i>campur-campur bahasa Banjar boleh. Pertanyaan</i>	
18	<i>pertama, biasakah ibu ceritakan pengalaman anda</i>	
19	<i>selama mengasuh anak?</i>	
20	Bisa. Mulai dari kecil kah? Proses kelahiran sungsang.	
21	Harusnya kan operasi lo	
22	<i>Oh jadi H sungsang?</i>	Penyebab anak CP MH.W1.B23- B70
23	Sungsang, burit (pantat) bedahulu. Ulun sudah minta	
24	operasi semalam tu, disuruh nunggu. Sekalinya sudah	
25	tekeluar separo, mbah itu pas azhan keluar sudah	
26	anaknyanya. Kada menangis, awaknya tu biru. Langsung	
27	dibawa ke rumah sakit, langsung dibersihi lendir-	
28	lendirnya. Lalu dimasukkan ke inkubator. Habis itu 16	
29	hari di rs. Selama itu dinyatakan sudah meninggal 3 kali	
30	ini	
31	<i>Sudah apa bu?</i>	

<p>32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77</p>	<p>Meninggal 3 kali.  <i>Gak ada denyut nadinya?</i>  Gak ada. Sudah dikeluarkan dari inkubator tuh. Mbah itu kan dilihati dokternya. Waktu itu ada ikatan batin lawan bapaknya itu, hidup lagi. Dimasukkan lagi ke inkubator. Mulai habis 16 hari dibawa pulang. Itu masih ke dokter terus mbak ai, seminggu sekali kontrol. Mulai 7 bulan belum bisa apa-apa, harusnya udah tengkurap. Terus ulun bawa ke dokter rumah sakit ulin sama dokter Bambang. Kenapa ni anak ulun belum bisa apa-apa?  <i>Telat gitu ya bu ya</i>  Iya, lalu dikasih tau cp. Cp itu apa? Hehehe ngarannya kada tau cp tu apa pak. Terus dijelaskan lawan dokternya ini-ini-ini. Iya cerebral palsy. Cerebral palsy itu bu ai ada yang ringan, ada yang sedang, ada yang parah. Kalo anak ini rasanya spastic nya aja. Nah mulai itu sampai sekarang terapi, mulai umur 7 bulan itu terapinya, gak nanggung-nanggung dulu gak ada bpjs. Dibawa ke dokter syaraf, itu tumbuh kembangnya kurang. Terus di ct scan tu hasilnya bagus semua saraf-saraf di otak. Mbah itu disuruhnya rontgen paru. Parunya bagus semuanya pang bagus. Dikasih vitamin tu pang. Terapi itu ditumbuh kembang ulun tu. Di tumbuh kembang tu disuruhnya cek darah semuanya. Itu bagus semua saraf-sarafnya tu, Cuma itu aja tu spastic nya yang kena di batis.  <i>Kalau selama hamil kadada keluhan?</i>  Kadada. Semuanya normal haja. Ulun beperiksa tu bagus aja  <i>Berarti kadada masalah apa-apa?</i>  Kadada. Pas proses kelahiran  <i>Mungkin karena sungsang tadi bu lah</i>  Iya, bisa jadi  <i>Cepet keluarnya</i>  Iya  <i>Mau cepet melihat dunia ya H ya hehe</i>  Kalaunya di bedah (cesar) mungkin ya, mungkin sudah takdir aja mbak ai. Ini masih berusaha pang sampai wahini supaya kaya orang lah. Paling kada mandiri yang ulun harapkan untuk diri sorang.  <i>Terimakasih ibu. Pertanyaan selanjutnya, bagaimana anda membagi waktu antara mengasuh anak anda yang berkebutuhan khusus dengan anak yang lain?</i>  Ganal sudah tu sudah bisa mandiri anaknya, jadi Cuma ini (anak cp) yang diasuh.  <i>Oh jadi H ini anak kedua?</i>  Inggih anak kedua. Kakaknya ganal sudah mbak ai, kada</p>	<p>Membagi waktu dengan anak lain  MH.W1.B71-B88</p>
--	--	--

<p>78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123</p>	<p>perlu lagi tu diperhatikan, Cuma ulun nasehati kayaitu aja. Mun sudah bujang. Jadinya ini haja yang diperhatikan. Soalnya kakaknya tu mulai halus di pondok, pondok kan jarang pulang. Sudah ganal ni hanyar bulik, dirumah. Jadi yang ini haja yang diperhatikan (anak cp)</p> <p><i>Fokusnya ya bu</i></p> <p>Hiih, fokus nya ke ini aja jadi bisa menterapi kemana-mana.</p> <p><i>Ikhtiar ya bu, usahanya</i></p> <p>lih.</p> <p><i>Kalau mengenai tantangannya?</i></p> <p>Kalau sekarang ya mbak, ulun kan sudah tuha jua lo. Meangkatnya tu nah ke belakang tu. Kalo memandii ya happy happy aja. Makannya kada cerewet, nyaman aja pang mbak anaknya ini. Kada suka mengeluh kada, nyaman aja. Cuma kadang mengangkat aja mama nya kada kuat</p> <p><i>Karna sudah besar ya</i></p> <p>Iya sudah besar. Kada kuat, mehadangi bapak nya dulu. Tapi kalo behera tu bepadah, mah eek</p> <p><i>Kalau sebelum-sebelumnya bu? Tantangannya? Kan kata pian tadi sekarang, kalau dulu tantangannya?</i></p> <p>Kalau zaman dulu tantangannya ekonomi mbak haha. Dulu kan belum jualan jua ulun, bayar. Kalau sekarang kan ada bpjs tenyaman. Zaman lagi halus tu sekali berobat ke dr ruslan tu 600 kada mayu mbak ai.</p> <p><i>Lumayan, lumayan banyak</i></p> <p>Lumayan banyak. Kalo zaman dulu ulun kada beduit, behutang. Behutang ke sodara.</p> <p><i>Ke pertanyaan selanjutnya ibu, bagaimana cara ibu menangani tantangan tersebut? Baik yang sekarang maupun yang terdahulu</i></p> <p>Ya sabar aja mbak ai, tawakal, ikhlas yang penting tu, ikhlas mbak ai.</p> <p><i>Saat pertamakali ibu mengetahui keadaan ibu, apa yang pian pikirkan saat itu?</i></p> <p>Lawas pang. Yang ulun pikirkan terapi mbak ai. Terapi, apa kata orang ulun disuruh kesana kesana pengobatannya ini. Terapi supaya lakas bisa bejalan, tapi sampai sekarang belum.</p> <p><i>Kalau mengenai perasaan ibu mengenai pertama kali tau keadaan anak?</i></p> <p>Ya, kaya apa yo lah.</p> <p><i>Sedih kah atau...</i></p> <p>Kalau sedih sedih banget ya kada. Kan pertama ulun</p>	<p>Tantangan mengasuh anak CP MH.W1.B89-B107</p> <p>Cara menangani tantangan (MH.W1.B108-B112)</p> <p>Keadaan saat pertamakali tahu kondisi anak MH.W1.B113-B129</p>
--	---	--

124	takuni dokternya itu. Cp jar. Cp tu apa jer ulun. Cerebral	
125	palsy jar dokternya. Terus yang mengangani kan ada	
126	khusus dokternya di rumah sakit tu. Kada papa anak pian	
127	tu jar, jadinya ulun ya bersemangat. Bersemangat	
128	menerapi akan supaya lekas bisa bejalan, supaya lekas	
129	mandiri kayaitu.	
130	<i>Waktu pertama kali pian tau anak pian cp, bagaimana</i>	Rencana-
131	<i>hal anda menyelesaikan hal tersebut? Kaya rencana-</i>	rencana untuk
132	<i>rencana kedepan</i>	anak
133	Rencana kah. Yang ulun target akan tu anaknya mandiri	MH.W1.B130-
134	sendiri. kalau dulu tu terapi pang, kadada yang bisa	B137
135	dilakukan lagi mbak ai selain terapi. Kalau pengobatan tu	
136	ya ke rumah sakit. Apalagi lagi halus tu sering sakit, 2	
137	minggu sekali masuk rumah sakit ini. 2 minggu sekali.	
138	<i>Selanjutnya ibu, hal-hal apa saja yang berperan dalam</i>	Hal yang
139	<i>membantu ibu bangkit dan menerima keadaan?</i>	membantu
140	Apa tadi pertanyaannya?	penerimaan
141	<i>Hal yang berperan membantu pian dalam menerima</i>	MH.W1.B138-
142	<i>Keadaannya?</i>	B150
143	<i>Iya</i>	
144	Kalau ulun mulai dulu menerima pang keadaan anak.	
145	Kada ulun sia-siakan, kada. Ulun rawat, pokoknya ikhlas	
146	tadi pang ulun merawatnya tu. Sambil terapi tadi pang.	
147	Kan terapi itu kan masih ada harapan maksud ulun tu,	
148	masih ada harapan	
149	<i>Inggih. Selanjutnya ibu</i>	
150	Kalau ini mama nya O yang pinter jawab itu	
151	<i>Hehe kada papa bu, kita pelan-pelan aja. Ulun sebisa</i>	Syukur pada
152	<i> mungkin supaya pian paham gitu dengan bahasa yang</i>	kondisi anak
153	<i> sederhana. Pertanyaan selanjutnya ibu, ehh bagaimana</i>	MH.W1.B151-
154	<i> menurut anda syukur itu? Syukur itu yang seperti apa?</i>	B161
155	<i> Bagaimana</i>	
156	Syukur lo? Menurut ulun tu menerima keadaan H itu apa	
157	adanya, sambil berusaha supaya inya bisa mandiri, anak	
158	ini bisa mandiri. Ini semua kan Tuhan yang ngatur, kada	
159	kita.	
160	<i>Cara menunjukkan syukur tadi dengan menerima ya bu</i>	
161	<i>lih dengan menerima apa adanya ini.</i>	
162	<i>Selanjutnya ibu, eh adakah masa dimana pian lelah gitu</i>	Masa
163	<i>atau down saat mengasuh anak anda?</i>	down/lelah
164	Gak ada mbak ai	MH.W1.B162-
165	<i>Gak ada?</i>	B174
166	Soalnya ini tu nyaman aja diasuhnya. Ditinggal kemana-	
167	mana hakun aja anaknya	
168	<i>Gak rewel bu?</i>	
169	Kada, gak rewel. Ini sehari-hari disini tu mama ke pasar	

170	lah, iih aa ada jar. Daripada dibawa ke pasar orangnya	
171	kada mau, hakun mainan hp. Kada rewel anak nya kada	
172	cerewet, makan gin kada cerewet jua. Nyaman haja mbak	
173	ai. Apalagi mun kuitan garing tu, uma perhatian banar	
174	urang nya ni.	
175	<i>Inggih. Terus tadi pian ada berbicara mengenai</i>	Cara
176	<i>pengobatan H. Terus eh apa saja pengobatan yang</i>	pengobatan
177	<i>diberikan pada anak selama ini?</i>	anak
178	Kalau pengobatan ini lah mbak, paling terapi kaina	MH.W1.B175-
179	ditukarkan alat biar bisa berdiri, berjalan kayaitu.	B187
180	Kalunya sakit ya paksa ai ke rumah sakit. Tapi sekarang	
181	tu jarang sudah, lagi halus aja mbak ai. Lagi halus umur	
182	sebelum 2 tahun yang rancak bener ke rumah sakit tuh.	
183	<i>Sering sakit ya</i>	
184	Iya. Mun di scan tu umur 9 parak 10 bulan, di ct scan	
185	otak tu. Pakai bpjs sekarang. Kalau dulu kan ulun harus	
186	pakai jamkesda. Ngalih banar dulu tu mun rumah sakit	
187	kada meizinkan ya kada dapat. Ya bayar.	
188	<i>Pertanyaan selanjutnya ya bu, apa yang memotivasi</i>	Motivasi
189	<i>anda membuat anda bertahan dalam mengasuh anak?</i>	mengasuh anak
190	Pinter mbak ai, semakin perhatian lawan kuitan. Sayang	MH.W1.B188-
191	banar lawan kuitan ni.	B200
192	<i>Kalau H ini biasanya sekolah siapa yang nungguin?</i>	
193	Ulun.	
194	<i>Pian? Nganter nya sama pian?</i>	
195	Iya, nganter nya lawan bapaknya. Mun ulun sorangan	
196	kada kawa. Ya berdua pang meatarnya, kaina ulun yang	
197	nunggu di situ. Tapi bila kada ditunggu pintar aja	
198	urang nya	
199	<i>Gak rewel ya</i>	
200	Kada.	
201	<i>Selanjutnya ibu pengalaman spiritual apa saja yang</i>	Pengalaman
202	<i>dialami selama mengasuh anak? Misalnya doa yang</i>	spiritual
203	<i>terkabul atau apa?</i>	MH.W1.B201-
204	Ya paling doa ai nih. Alhamdulillah ada aja mbak ai	B206
205	perkembangannya tuh. Biar sedikit pasti ada	
206	perkembangannya tuh.	
207	<i>Ini mengenai doa nih bu, doa apa saja yang senantiasa</i>	Doa untuk anak
208	<i>anda panjatkan terkait kondisi anak anda?</i>	MH.W1.B207-
209	Biasanya kada bahasa Arab pang mbak ai.	B217
210	<i>Gak bu, doa memang bahasa kita</i>	
211	Doa pakai bahasa sendiri pang	
212	<i>Iya</i>	
213	Agar anak ulun bisa mandiri kaya urang lain, kada	
214	muluh-muluk ulun tu bedoa gasan inya tu. Yang penting	
215	anak nya ni bisa mandiri. Kalau mandiri kan bisa	

216	mengurus dirinya sendiri. Kalau ini kan mau men kayaitu	
217	mba, bisa pasang popok sendiri, kada dipasang akan.	
218	<i>Terus masih mengenai doa ibu, apa yang anda pikirkan</i>	Pandangan
219	<i>tentang doa yang anda panjatkan selama ini?</i>	terhadap doa
220	Yang dipikirkan ya mudah-mudahan anak ulun bisa	MH.W1.B218-
221	mandiri itu haja mbak ai dalam hati ulun. Pertama kali ya	B224
222	mandiri itu pang anaknya agar bisa mandiri itu aja, kada	
223	mengharapkan yang lainnya. Gak bisa disuruh begawi,	
224	gak bisa.	
225	<i>Pada saat apa bu biasanya doa tersebut pian panjatkan?</i>	Waktu berdoa
226	Pada saat sholat 5 waktu mbak ai, bapaknya gin kayaitu	MH.W1.B225-
227	jua setiap sholat 5 waktu. Sholat malam tu biasanya tu	B228
228	yang rancak ulun anu tuh.	
229	<i>Bagaimana pengaruhnya doa tersebut pada ibu dan anak</i>	Pengaruh doa
230	<i>ibu?</i>	MH.W1.B229-
231	Bagus aja, anaknya sehat aja. Semakin lama ya semakin	B241
232	pintar tu pang, biar sedikit tu ada mbak ai	
233	perkembangannya maksud ulun. Biar sedikiiiitt aja	
234	perkembangannya. Awalnya kada bisa beapa-apa	
235	sekarang bisa beduduk, makan sendiri kawa, minum	
236	sendiri kawa. Apalagi mainan hp, mama nya aja kada	
237	bisa. Status apa-apa mama nya aja kada bisa	
238	<i>Oh pinter ya</i>	
239	Pinter banget. Main tiktok	
240	<i>Wah mbak nya aja gak bisa main tik tok</i>	
241	Mama nya aja gak bisa main tik tok, tiba-tiba disitu ada.	
242	<i>Terus bu eehh mengenai pengalaman bahagia apa,</i>	Pengalaman
243	<i>pengalaman menyenangkan yang pernah pian alami</i>	bahagia
244	<i>dengan anak? Dan mengapa pian menyebut itu sebagai</i>	bersama anak
245	<i>pengalaman menyenangkan dan bahagia?</i>	MH.W1.B242-
246	Kalau inya bahagia ulun bahagia ai mbak ai	B279
247	<i>Saat bermain?</i>	
248	Hiih, main-main. Urangnya itu ketuju kemana mana	
249	makan bedahulu. Sudah bujur aja jalan makan. Tapi	
250	kalau sudah makan ya minta pulang	
251	<i>Ahahaha</i>	
252	Makan yang penting tu mbak ai. Kalau jalan gak pernah	
253	bemmainan kesana kesana kada pernah, makan tu pang.	
254	<i>Gemes ya, habis makan minta pulang</i>	
255	Iya, pokoknya makan tu pang bila dibawai bejalanan tuh.	
256	Himung ai, terus bulik. Setiap hari senin tu mbak, ulun	
257	kan kada jualan lo, libur ni warung setiap hari senin.	
258	Pertamakali makan yang diajaknya tuh, maka bila siang	
259	tu ditanya makan kah? Kada. Di aritnya makan	
260	<i>Supaya bejalan?</i>	
261	Supaya bejalan	



<p>262 <i>Hahahah. Pinter ya H supaya jalan jalan</i>  263 Habis makan tu ulun takuni kemana lagi? Bulik jar.  264 Habis makan tu ya sudah ai bulik ai jar ulun.  265 <i>Sejauh ini ibu positif banget ya sama H</i>  266 Iya. Kesayangan  267 <i>H sayang juga sama mama?</i>  268 Pokoknya ulun garing semalam tu menangis, titikan  269 banyu mata. Sempatkan ulun upname semalam tu, anu  270 magh tuh. Lilihan banyu mata ku di makani lawan  271 acilnya tuh. Tau tau menangis. Kenapa menangis wi?  272 Mama jar  273 <i>Nama panggilannya Wi?</i>  274 Hahaha. Kan tiap hari lawan ulun lo mbak, kada tepisah  275 dari ulun tu apa-apa. Mulai memandii tu ulun memandii,  276 kada mau dimandii yang lain. Kadang sama bapaknya,  277 tapi kadang gak mau juga, supan jar dimandii bapaknya.  278 <i>Oh hehe udah mau remaja H ya</i>  279 Iih supan jah. Mun urang jawa isim jah  280 <i>Terus bu eh ini masih mengenai hubungan spiritual ibu,</i>  281 <i>pernahkah anda merasa bahwa Allah mengabaikan atau</i>  282 <i>tidak peduli pada anda, misalnya saat anda lelah selama</i>  283 <i>mengasuh anak?</i>  284 Iya ngarannya urang suah jua ai  285 <i>Biasanya kapan itu bu? Pengalaman pian</i>  286 Tapi dibalik itu pasti ada kaina jawabannya tuh.  287 <i>Kapan itu bu?</i>  288 Ya kadang pas inya cerewet, kan ada masa- masa inya  289 cerewet tu. Ya Allah kenapa H ini cerewet jar ulun  290 <i>Terimakasih banyak ibu teh nya</i>  291 Minum, dingin kaina  292 <i>Kadang kan bu kalau orangtua, kadang kaya kurang-</i>  293 <i>kurangnya kah mengasuh anak, misalnya anak lapar</i>  294 <i>kadang telat ngasih makan anak. Ada yang kaya gitu kan</i>  295 <i>bu, terus pernahkah anda merasa kurang gitu selama</i>  296 <i>mengasuh anak yang memunculkan rasa bersalah?</i>  297 Biasa aja pang, kada sampai yang mendetail kaya itu  298 <i>Oh happy-happy aja ya bu</i>  299 Heeh iya, itu tadi pang ini tu kada cerewet tu mbak.  300 Kadang kalau makan ulun sibuk menjual orang lo, kaina  301 la wi hadang dulu. Eeh jah, mau aja  302 <i>Anaknya pinter ya bu</i>  303 Pinter aja kada cerewet. Kadang kan ma mamam jah, iih  304 kadang setumat lah masih menjual orang lah, iih jah.  305 <i>Gak yang sekarang ya bu</i>  306 Iya, gak harus sekarang tu kada. Kecuali kalo nulis, nah  307 itu harus pensil tu nah.</p>	<p>Pandangan terhadap Allah MH.W1.B280- B291</p> <p>Pengalaman rasa bersalah MH.W1.B292- B307</p>
---	---

308	<i>Ni pertanyaannya umum ya bu. Apakah menurut ibu</i>	Pandangan tentang dosa MH.W1.B308- B316
309	<i>Allah mengampuni dosa-dosa hambanya?</i>	
310	Ya iyalah bila kita berdoa terus	Pengalaman kasih sayang Allah MH.W1.B317- B336
311	<i>Kenapa tuh bu Allah mengampuni kesalahan hambanya?</i>	
312	Ya kita kan sering berdoa, minta ampun mbak. Ulun kan	
313	punya anak yang kaya ini, kada boleh “ih dasar anak	
314	nang kaya ini” kan kada boleh. Harus kita syukuri	
315	ngarannya, anak tu kan titipan-Nya, sambil kita berusaha	
316	sebisa mungkin. Biar bisa kaya urang	
317	<i>Pertanyaan selanjutnya, sedikit lagi. Ceritakan mengenai</i>	
318	<i>pengalaman anda tentang kasih sayang Allah kepada</i>	
319	<i>anda?</i>	
320	Haha apa yo mbak	Persepsi terhadap orang sekitar MH.W1.B337- B344
321	<i>Tadi pian menyinggung masalah doa yang terkabul</i>	
322	Iih, bersyukur banget ulun punya anak kaya H ini. Mulai	
323	kan lagi pertama tu kada bisa apa-apa mbak ai. Ya kaya	
324	baju di taroh tu kaya apa baju di taroh tuh. Seiring	
325	berjalannya doa lawan usaha ulun, sekarang tu sudah bisa	
326	mandi, belum bisa sepenuhnya pang, tapi makan bisa,	
327	menulis bisa, minum. Ibaratkan kalo mau beol tu	
328	bepadah, waktunya mandi tu bepadah jua. Mah mandi	
329	kaya itu.	
330	<i>Ada kemajuan yang cukup pesat ya bu</i>	Pengalaman mengendalikan pikiran dan perasaan MH.W1.B345- B358
331	Iya, Alhamdulillah ai mbak ai. Rasa ulun Alhamdulillah	
332	bener pang itu. Ibaratkan anak yang kada di terapi akan,	
333	kadang urang tu kan supan punya anak kayaini. Mun	
334	ulun kada. Kada supan kada.	
335	<i>Kalau, eh ini mengenai lingkungan sekitar ya bu</i>	
336	Iih	
337	<i>Bagaimana menurut anda orang-orang sekitar anda</i>	
338	<i>melihat kondisi anak?</i>	
339	Pernah ai yang kada tau mbak ai	
340	<i>Orang awam ya bu</i>	
341	Orang awam. Kenapa anak nang kaya itu, dilihatinya,	
342	timbul pertanyaan macam-macam. Kenapa belum bisa	
343	berjalan, pernah ai. Tapi kalau orang yang tau mbak ai	
344	kada. Menyambati tu orang awam.	
345	<i>Ceritakan bagaimana anda mengendalikan perasaan dan</i>	
346	<i>pikiran anda ketika oranglain mungkin melihat anda</i>	
347	<i>dengan ...</i>	
348	Sabar	
349	<i>Karena orang awam ya bu gak tau</i>	
350	Iih. Sabar. Bediam aja ulun mbak ai. Disahuti gin kada	
351	paham jua orang nya tuh. Mun disahuti kada paham jua	
352	kan kaya itu, kecuali kita aja yang tau	
353	<i>Namanya oranglain ya bu ya</i>	

<p>354 Iya. Kada tau riwayatnya, kada tau.  355 <i>Gak tau kisah kisah dibaliknya ya bu</i>  356 Heeh, kada tau di kisah. Bediam aja mbak ai, rancak  357 kayaitu. Kecuali kalo sharing sama yang anaknya sama  358 jua kaya ini (cp), hanyar.  359 <i>Kalau menurut pian, bagaimana orang lain melihat pian</i>  360 <i>secara pribadi?</i>  361 Kada tau pang ulun mbak. Macam-macam ai meanu  362 menilai ulun tu. Ada yang “punya anak kaya ini banyak  363 rezeki nya bu, pian sabar aja” itu ada jua yang bepandir  364 kayaitu  365 <i>Oh macam-macam ya bu</i>  366 Macam-macam mbak ai sampai ulun kada kawa  367 mengungkap akan  368 <i>Ada juga yang jar pian tadi, tentang rezeki</i>  369 Iih, sabar haja bu ai ada haja rezeki anak pian tu.  370 Mungkin sebelum dan sesudah beisi ini (anak) ada haja  371 bedanya jar. Kadang ada jua yang menyambati, anak pian  372 tu kada dibawa kemana –mana kah? Ada jua. Coba bawa  373 kesana kesana. Sampai sekarang banyak ai yang kaya itu  374 tu. Tapi buat apa melawani, dipandiri ya kada tau jua  375 urangnya itu, kada paham jua. Cuma ulun kalo ke urang  376 pintar ke dukun itu mbak, kada lalu ulun. Biar disambat  377 apa, kada ulun. Amun ke tuan guru mau ai ulun meanui  378 ini  379 <i>Banyu-banyu doa gitu ya bu</i>  380 Hiih, mau ai ulun itu  381 <i>Banyu doa</i>  382 Iih banyu doa. Kadang dibawakan anak ulun tu (anak  383 pertama) kalau ada pengajian, dibawakan lawan anak  384 ulun dari sana, sekolahan tu  385 <i>Banyu doa, guru lo bu pian</i>  386 Eeh  387 <i>Kaya kyai, orang alim lah jar orang biasanya tu</i>  388 Iya. Kalo yang lainnya kada ulun. Sudah nang kaya ini  389 dimasuki nang macam-macam takut jua ai ulun  390 <i>Hahaha jangan lah bu, ke dukun tu kan dia berkawan</i>  391 <i>sama jin. Kekuatannya dari situ</i>  392 Nang kaya ini nah mbak, kaina disambat urang di olah  393 yang disana yang disana. Pasti nang kaya itu  394 <i>Jadi pikiran jadi negatif, menduga-duga lah bu ya</i>  395 Iya, nang kaya itu. Yang penting doa ulun tu kada  396 teputus mendoakan ini, itu aja. Doa orangtua tu dikabul  397 akan. Ulun kaya itu ai  398 <i>Apalagi doa ibu ya bu</i>  399 Eeh, kaya itu aja keyakinan ulun mulai dulu, mulai dulu.</p>	<p>Persepsi  terhadap  oranglain  memandang diri  pribadi  MH.W1.B 359-  B400</p>
--	---

<p>400 Keyakinan itu aja  401 <i>Ni misalnya ni bu, ibu mengetahui atau mendengar</i>  402 <i>oranglain membicarakan hal tidak enak tentang anak</i>  403 <i>anda, apa yang anda pikirkan?</i>  404 Kalo dulu dasar ulun dasar ulun sahuti pang mbak ai.  405 Kalo sekarang ulun bediam aja, banyak bediamnya ulun.  406 Biar aja nang kaya itu. Semalam tu ada jua yang  407 dihadapan ulun menakuni nang  408 <i>Oh dihadapan ya bu</i>  409 Makan bakso disini orang nya, menakuni yang anu tu  410 yang jaga (warung) “itu anaknya kada suah dibawa  411 kemana-mana kah, diurut akan kada kah?” jar. Ulun  412 mendengar telinga ulun sendiri. Dijawabnya “sudah jar  413 sudah dibawa ibu kemana-mana jar ibu semalam”,  414 dijawab lagi “ napa masih nang kaya itu jah”. Orang  415 makan disitu, mendengar disana itu. Jar ulun nah kada  416 tahu  417 <i>Kalau perasaan anda pang bu pas dibilang kenapa kada</i>  418 <i>anu jar</i>  419 Ya ngarannya orangtua mbak, perasaannya ya kada enak  420 jua ai, ngarannya orangtua. Apalagi ulun nang  421 melahirkan. Nang merawat mulai bayi, disambat  422 kayaitutu. Mun sarik kada pang.  423 <i>Seolah-olah ini ya bu, kaya ini ya bu, kaya</i>  424 Eeh, campur aduk jua ai perasaan. Makanya itu kembali  425 lagi, siapa mau punya anak nang kaya ini. Pikiran tu  426 naik-turun naik-turun bisa mengendalikan mun  427 diomongin orang tu. Siapa mau punya anak nang kaya  428 ini, orangtua tu maunya normal.  429 <i>Ni mengenai perasaan ibu, bagaimana perasaan ibu</i>  430 <i>ketika melihat orang memiliki hal-hal yang anda</i>  431 <i>inginkan?</i>  432 Oh misalnya?  433 <i>Misalnya anak orang...</i>  434 Pinter?  435 <i>Iya</i>  436 Kepengen ai, mudahan kaya itu. Mudahan nang kayaitu  437 anak ulun.  438 <i>Pertanyaan selanjutnya ibu, saat ibu melihat oranglain</i>  439 <i>yang tidak anda punya, apa yang anda pikirkan ketika</i>  440 <i>itu?</i>  441 Hahaha kepengen ai (tentang anak), tapi kalau mengenai  442 materi kada pang. insyaAllah sekarang cukup aja pang  443 ulun mbak ai, munnya materi. Biar kadada dapat bantuan  444 cukup aja sudah. Maksud ulun cukup tu bisa aja bawa ini  445 kemana-mana (berobat), lawan kursi rodanya. Kalo nya</p>		<p>Pengalaman tidak menyenangkan  MH.W1.B401-B428</p> <p>Perasaan terhadap kebahagiaan orang  MH.W1.B429-B437</p> <p>Pandangan terhadap kebahagiaan orang  MH.W1.B438-B446</p>
---	--	--

<p>446 jauh kan ulun bawa kursi roda nya.  447 <i>Oh ada juga kursi rodanya?</i>  448 Ada. Kemarin nukar, 29 kah (290 ribu). Digendong lapah  449 sudah.  450 <i>H sudah besar ya. Ketika ibu kurang suka sama</i>  451 <i>seseorang, bagaimana sikap ibu terhadap orang</i>  452 <i>tersebut? Kata ibu tadi ada oarng yang bilang...</i>  453 Lebih banyak bediam ulun mbak. Tapi kalau yang  454 orangnya nyaman, dijelaskan. Ini lo mbak ini anak  455 cerebral palsy, cp anak ini jer ulun. Itu apa bu jar? Ulun  456 sambat penyakit  457 <i>Tapi selebihnya ibu diam?</i>  458 Diam ulun, kada menyambati tu kada. Lebih baik diam  459 ulun sekarang tu, kada mau ulun tu  460 <i>Lebih terkontrol ya bu sekarang</i>  461 Heeh lebih baik diam ulun tu kecuali kaina urang tu  462 terapi kah, hanyar ulun  463 <i>Tapi adakah upaya untuk mencari keburukan orang lain?</i>  464 Kada mbak ai kada, kada mau ulun kaya itu. Ibaratkan  465 mbak warung kada rami lo, ulun tawakali aja. Kada papa  466 rezeki sudah ada yang ngatur. Yang penting anak sehat  467 bersyukur banar ulun tu, kada penggaringan lagi.  468 <i>Yang penting sehat ya bu</i>  469 Iya yang penting sehat. Itu sudah bersyukur mbak ai  470 <i>Ini berhubungan juga bu, pernahkah terpikir membalas</i>  471 <i>perbuatan tidak mengenakan oranglain?</i>  472 Kada, kada mbak ai.  473 <i>Alhamdulillah itu tadi pertanyaan terakhir ibu.</i>  474 <i>Terimakasih atas responnya, jawabannya</i>  475 Kalo jawabannya kurang baik ya.....  476 <i>Gak lah bu</i>  477 Kada bisa ulun tu mbak ai meanu  478 <i>Ulun paham aja bu. Yang penting H sehat ya, mandiri</i>  479 Yang penting mandiri tu mbak ai  480 <i>Pelan-pelan</i>  481 Awalnya tu kada bisa mbak ai, dilajari pelan-pelan kaya  482 ke kamar mandi. Kalau rumah disana memang di desain  483 supaya ini nyaman pang mbak ai, kada yang tinggi-tinggi  484 tu kada.  485 <i>Tapi tidur nya disini juga lah bu?</i>  486 Kadang disitu mbak ai kadang disini  487 <i>Terimakasih ibu atas kesediaannya, minta maaf kalo nya</i>  488 <i>ada salah salah kata</i>  489 Kada  490 <i>Terimakasih ibu, ulun tutup tsummasalamualaikum</i>  491 <i>warahmatulahi wabarakatuh.</i></p>	<p>Fasilitas kebutuhan anak MH.W1.B447- B462</p> <p>Mencari kekurangan orang MH.W1.B463- B472</p> <p>Penutup MH.W1.B473- B494</p>
--	---

492	Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh. Kalau	
493	masih ada yang perlu ditanyakan, kesini kada papa	
494	<i>Inggih.</i>	

## 2. Subjek Bapak H

Nama : Bapak H (BH)

Waktu : 15.17 – 16. 27 WITA (70 menit)

Tanggal: 20 September 2021

Tempat : Banjarbaru

No.	Uraian	Tema
1	<i>Izin pak lah</i>	Pembuka BH.W1.B1-B52
2	<i>Inggih</i>	
3	<i>Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh</i>	
4	<i>Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh</i>	
5	<i>Eh perkenalkan pak nama saya Noor Kamilah, saya</i>	
6	<i>mahasiswi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.</i>	
7	<i>Saya bermaksud disini untuk menjadikan bapak</i>	
8	<i>narasumber.</i>	
9	<i>Monggo mbak.</i>	
10	<i>Karena dapat kabar kan kalau anak bapak anak yang</i>	
11	<i>spesial</i>	
12	<i>Anak cp</i>	
13	<i>Iya anak cp. Kemarin ulun udah wawancara juga sama</i>	
14	<i>ibunya. Ini ada surat persetujuan pak, ini kami</i>	
15	<i>biasanya menyebutnya informed consent.</i>	
16	<i>Inggih mbak.</i>	
17	<i>Surat persetujuan. Ulun akan menjelaskan sedikit pak,</i>	
18	<i>intinya surat persetujuan itu adalah kesediaan bapak</i>	
19	<i>untuk bisa menjadi narasumber penelitian secara</i>	
20	<i>sukarela, tanpa paksaan siapapun termasuk dari saya</i>	
21	<i>pribadi.</i>	
22	<i>Inggih</i>	
23	<i>Terus juga ada dibelakang eh ada perjanjiannya juga</i>	
24	<i>pak bahwa semua data yang berikan baik itu</i>	
25	<i>wawancara, observasi akan ulun rahasiakan dan hanya</i>	
26	<i>akan digunakan untuk keperluan akademik saja</i>	
27	<i>Inggih</i>	
28	<i>Boleh pak inih (isi biodata) Kemarin saya ibunya sudah</i>	
29	<i>juga kemarin</i>	

<p>30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75</p>	<p>Inggih  <i>Enak ya pak disini lingkungannya</i>  Inggih. Kalau disana gak bisa istirahat mbak  <i>Inggih jualan ya pak</i>  Enggak, pas libur  <i>Enak ya pak banyak pohon-pohon, tanaman warga ya pak</i>  Inggih iya, buhan kita yang nanam yang dipinggir jalan tu  <i>Iya iya, enak. Baik pak, tanda tangannya</i>  Iya  <i>Terimakasih pak atas kesediaannya sudah mengisi surat persetujuan</i>  Inggih gak papa mbak, kan sampeyan kan juga  <i>Ini pertanyaannya seputar pengalaman bapak selama mengasuh anak anda, kemarin sama ibu juga sama pertanyaan yang saya ajukan</i>  Inggih  <i>Ni saya langsung aja ya pak ya</i>  Inggih monggo pak  <i>Ehh bisa, eh tolong ceritakan bagaimana pengalaman anda selama mengasuh anak selama ini. Bisa dari awal kelahiran</i>  Oh inggih, kalo dari awal kelahiran ni mulai dari dalam perut selama kelahiran 9 bulan ni Alhamdulillah anak ulun ni bagus aja. Beratnya tiap bulan periksa kandungan itu bagus, gak ada kendala. Waktu umur kandungan berapa kemarin itu USG alhamdulillah sehat, bayi nya sehat, gak ada masalah. Waktu umur, pas waktu mau melahirkan sekitar diperkirakan urang 5 hari itu di USG Alhamdulillah sehat juga kemarin, bayi nya perempuan. Diperkirakan beratnya sekitar 3 kilo juga pas USG itu. Alhamdulillah kita senang kan. Pas proses kelahiran, nah itu proses kelahiran itu agak ada kendala. Agak sulit anunya pas lahirnya. Jadi anak ni sungsang  <i>Emm inggih</i>  Ada pas waktu USG posisi sudah bener. Cuma gak tau kita masalah USG ni kita gak tau, apa mungkin masalah suntik perangsang terlalu cepat ato gimana kita gak paham, Cuma itu mungkin jalan ulun ai kaya gitu kan. Jadi pas proses kelahiran itu sungsang, sempat sampai gulu (leher) berhenti. Gak ada reaksi. Mungkin yang namanya bidan mungkin ya cari jalan yang terbaik juga kan  <i>Oh di bidan ya pak?</i></p>	<p>Penyebab CP pada anak BH.W1.B53-101</p>
--	--	--

<p>76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121</p>	<p>Iya, bidan. Waktu itu di bidan itu berapa kali minta rujukan (ke RS) tau sungsang itu, padahal sudah minta rujuk ke rumah sakit juga. Seharusnya kan bisa, itu sungsang. Tapi waktu itu bidan masih mempertahankan, sebentar lagi sebentar lagi. Tapi ya kita gak menyalahkan bidannya juga enggak. Mungkin ya bidan juga cari cara yang terbaik juga kan, gak mungkin bidan gak mau anu anak ulun gak mungkin. Jadi itu pang, jadi proses kelahiran itu sungsang. Sulit, pas sampai gulu bemandak. Jadi tetarik, gimana kah, saraf nya tetarik.</p> <p><i>Oh jadi sampai leher ya pak keluarnya</i></p> <p>Iya, sampai leher. Berhenti sampai anu tu nah, itungan menit mungkin. Jadi tetarik, nah habis ditarik itu gak nangis lagi. Anak itu lemes sudah. Mungkin kehabisan oksigen kalo, jadi mungkin air ketuban nya itu teminum banyak mungkin jadi gak bisa nangis. Itu masuk inkubator, di inkobatur itu 16 hari. Dan itu bernapas nya itu sulit. Sampai kalo urang banjar ni apa yo, kalo orang jawa ni.... bernapas itu susah</p> <p><i>Oh kalo bahasa banjar hingat-hingat.</i></p> <p>Inggih benapasnya itu susah. Jadi selama 16 hari Alhamdulillah bisa melewati. Memang dari dokternya juga pesan, insyaAllah pak kalo anak bisa sampai bisa melewati 5 hari insyaallah selamat aja. Dan alhamdulillah sampai sekarang masih kuat anak ulun</p> <p><i>Waktu di lahirkan itu kondisi fisik itu gimana pak kondisi badannya? Apakah ada kulitnya apa biru gitu atau</i></p> <p>Kalo bayi nya biru-biru mbak ya, mungkin pembuluh darahnya pecah itu.</p> <p><i>Ohh</i></p> <p>Badannya biru kaya bekas dipukuli itu nah. Jadi, kaya apa yo</p> <p><i>Gak nangis juga ya pak tadi</i></p> <p>Gak nangis, lama gak nangis. Kritis abis melahirkan itu, sampai 5 harian itu gak bisa apa-apa</p> <p><i>Tapi alhamdulillah sehat sampai sekarang ya pak</i></p> <p>Alhamdulillah. Jantungnya yang kuat anak ini, kalo jantungnya gak tahan mungkin gak bisa anu, bertahan.</p> <p><i>Mudahan panjang umur pak lah</i></p> <p>Aamiin.</p> <p><i>Eh bapak kan sama ibu punya anak selain H juga, yang cowok waktu itu ya</i></p> <p>Inggih.</p> <p><i>Bagaimana cara anda membagi waktu antara anak</i></p>	<p>Kondisi anak pascalahir BH.W1.B102-B120</p> <p>Membagi waktu</p>
--	---	---



122	<i>yang satu dengan anak yang satu nya</i>	dengan anak-
123	Kalo membagi waktu ini anak ulun ni, kalo yang besar	anak
124	tu kan di pondok mbak	BH.W1.B121-
125	<i>Oh inggih</i>	B139
126	Itu mulai MI sekolahnya sudah di madrasah. Kalo anak	
127	yang besar ini gak terlalu ini kayanya	
128	<i>Udah besar juga ya pak ya</i>	
129	Inggih. Kalo kasih sayang ulun sama yang ini, yang H	
130	ini	
131	<i>Karena perlu perhatian lebih ya pak ya</i>	
132	Perlu perhatian khusus, iya	
133	<i>Jadi gak ada kendala ya pak masalah pembagian,</i>	
134	<i>karena anak pertama sudah besar dan di pondok</i>	
135	Alhamdulillah anak pertama tu sayang bener juga sama	
136	H ini. Gak anu, ibaratnya ya sayang lah	
137	<i>Gak ada ngerasa yang apa gitu sama adek</i>	
138	Gak ada. Ibaratnya orangtua membedakan anak tu gak	
139	ada. Inggih	
140	<i>Kemudian pak emm mengenai pengalaman anda</i>	Tantangan
141	<i>selama mengasuh H ini kan. Kan H ini anak istimewa,</i>	mengasuh anak
142	<i>anak yang spesial. Pasti ada kan kaya tantangan-</i>	CP
143	<i>tantangan, atau hal yang berbeda gitu sama mengasuh</i>	BH.W1.B140-
144	<i>anak yang pertama. Tantangannya tu apa pak</i>	B177
145	<i>misalnya?</i>	
146	Kalo tantangan anak ni mulai kecil sakit-sakitan terus,	
147	ke dokter terus, jadi sampai duit dikantong ni gak	
148	pernah diam lama, pokoknya kita kerja mati matian	
149	langsung carikan dokter. Waktu itu umur berapa itu,	
150	dokter liat kondisinya H ini sampai menangis. Meliat	
151	ulun ni, meliat perjuangan ulun ni. Jadi waktu itu kan	
152	ulun masih jamkesda. Jamkesda tu kan Cuma di	
153	Banjarbaru, ke Banjarmasin gak boleh. Jadi ulun ni kan	
154	pake, pake umum ke rumah sakit ulin. Jadi dokter ulin	
155	ni sampe menangis, kan ulun ditakuni kerjanya apa pak.	
156	Jar ulun, ulun jualan bakso pak keliling. Lo kenapa pak	
157	sampeyan pake umum jah. Memang duitnya ada lah	
158	pian? Kalo duit ni ya ulun tiap hari cari-carian pak. Gak	
159	tau hujan gak tau panas ulun. Ulun disuruh minta	
160	rujukan ke banjarbaru ke dinas.	
161	<i>Itu tadi tantangannya ya pak</i>	
162	Iya	
163	<i>Kalau masalah kaya bantu bantu apa namanya kaya</i>	
164	<i>memandikan, apakah ada kesulitan tersendiri pak atau</i>	
165	<i>pergi pergi gitu harus diangkat?</i>	
166	Ya, kalau kesulitannya itu tergantung kitanya pang	
167	mbak ai, sesulit apapun kalo kita hati kita senang	

168	kadada rasa sulit.	
169	<i>Buat anak ya pak</i>	
170	Buat anak. Mungkin oranglain meliat kita kecapean,	
171	kita kesulitan. Cuma kita kita gak ada rasa kesulitan,	
172	Cuma kaya mandi, buang air besar, gak ada kesulitan.	
173	Itu kan anak tugas kita sebagai orangtua	
174	<i>Kemudian pak emm pertanyaan selanjutnya mengenai</i>	
175	<i>masalah, tadi kan bapak bilang tantangannya lebih ke</i>	
176	<i>ekonomi.</i>	
177	Inggih	
178	<i>Kemudian bagaimana cara anda mengangani masalah</i>	Menangani
179	<i>tersebut?</i>	tantangan
180	Ya kalau memang waktunya kontrol, kalo pas gak ada	tersebut
181	duit ya minjam kesana kemari, kalau ada duitnya baru	BH.W1.B178-
182	dibayar. Ulun kerja tu ulun prioritaskan untuk	B187
183	kesehatan anak ulun waktu itu. Dan alhamdulillah	
184	masih bisa. Alhamdulillah cukup aja.	
185	<i>Karena pasti biaya juga lumayan pak</i>	
186	Mulai kecil lumayan biayanya, Cuma alhamdulillah	
187	rezeki anak, ada aja rezekinya itu	
188	<i>Kalau boleh tau pak biasanya sekali terapi berapa?</i>	Terapi anak CP
189	Sekitar 150 an sekarang.	BH.W1.B188-
190	<i>150an</i>	B207
191	Inggih	
192	<i>Itu kalo</i>	
193	150-200 mahal, Cuma kita gak pakai hitungan	
194	kuitannya mbak ai, gak pakai anu.	
195	<i>Inggih. Biasanya terapinya, durasi waktunya berapa</i>	
196	<i>pak, satu jam kah atau</i>	
197	Kurang lebih 1 jam sampai 1 jam setengah. Gak tentu	
198	<i>Biasanya yang di Banjarmasin ya pak terapi nya</i>	
199	Kalau anak ulun ini terapinya keliling mbak, dari rumah	
200	sakit idaman banjarbaru, rumah sakit ratu zaleha, rumah	
201	sakit ulin, ke sambang lihum, dan sekarang kembali lagi	
202	ke rumah sakit idaman banjarbaru. Sebab sekarang rs	
203	banjarbaru alat nya lebih agak lengkap	
204	<i>Sudah ada perkembangannya ya pak</i>	
205	Sama rumah sakit yang hanyar ni, kalau yang rumah	
206	sakit dulu Cuma ada sinar, gak ada strecing gak ada.	
207	Sekarang sudah agak lengkap	
208	<i>Tadi masalah cara pian menangani tantangan ya pak</i>	Perspektif
209	<i>ya. Kemudian saat bapak ni pertama kali mengetahui</i>	tentang anak CP
210	<i>keadaan anak dinyatakan cp gitu, apa yang anda</i>	BH.W1.B208-
211	<i>pikirkan saat itu?</i>	B225
212	Ya kita banyak banyak berdoa aja mbak mudah	
213	mudahan anak ulun ni bisa mandiri lah ini. Sebab kalo	

<p>214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259</p>	<p>anak cp ini maaf mbak lah, gak bisa sembuh 100% normal, sulit. Jadi kita maksimalkan mulai kecil ulun terapi biar dia bisa mandiri itu mbak. Dari segi apa, dari segi mandi, mengurus dirinya sendiri, makannya. Kalo dulu kan lemes, semuanya lemes, kaya baju itu. Mengkat kepalanya sendiri aja gak bisa. Jadi alhamdulillah kita terapi rutin perkembangannya ada aja. Makan sendiri bisa, dulu makan aja gak bisa mbak. Semua masuk mulut langsung telan, gak ada melalui kunyah itu gak ada. Jadi ulun tu ibarat nganu tu sama aja mendapat emas berlian intan hehe, iya. Jadi makanya kasih sayangnya full, sayang bener</p> <p><i>Kalau masalah apa, lebih ke perasaan gitu waktu pertama kali tau anak dinyatakan cp gitu pak? Apakah ada rasa gak percaya atau sedih gimana gitu pak?</i></p> <p>Ya sebagai manusiawi pasti ada mbak ai, inggih. Terutama ya sedih, ya percaya gak tu, kaya gak percaya juga. Kenapa? Sebab kalo dilihat dari postur tubuh dari berat badan tu semua normal, waktu lahir kan 3 kilo berapa kemarin, 3,1. Terus kedua cukup umur, jadinya kalo nya kita secara awam ni kaya gak ada pang anak ulun jadi punya riwayat cp ni dari silsilah keluarga ulun gak ada. Yang anu cp ini. Jadi agak kaget ai jua. Kan kalonya dokter sudah menyetakan cp itu ya kita anu ai</p> <p><i>Eh ini masih berhubungan sama pertanyaan tadi pak. Saat bapak pertama kali mengetahui anak cp, apa nih rencana-rencana yang terlintas saat itu tentang kondisi anak?</i></p> <p>Iya itu tadi, rencana-rencana ya kita jalan satu satunya terapi secara rutin biar anak ulun ni bisa mandiri, jadi gak ada ketergantungan dari oranglain.</p> <p><i>Terapi terapi tadi pak yah</i></p> <p>Terapi, kalonya anak kaya ini kanjalan satu satunya terapi mbak</p> <p><i>Kemudian tolong ceritakan hal-hal apa saja yang berperan membantu menerima keadaan anak. Apa kira-kira pak yang membantu anak. Kalau kata ibu kemarin hal yang berperan membantu bapak. Sekarang bapak, support</i></p> <p>Inggih kalo support ini ulun semangat pokoknya kalo buat anak ni gak tau, ibarat....</p> <p><i>Kaya ada dorongan gitu kah pak?</i></p> <p>Iya dorongan, ibaratnya</p> <p><i>Naluri kah pak?</i></p> <p>Inggih, ibaratnya bisa diganti tu nyawa ulun dipertaruhkan ulun siap asal anak ulun bagus. Dari</p>	<p>Perasaan sebagai orangtua anak CP BH.W1.B226-B23</p> <p>Rencana untuk anak CP BH.W1.B238-B247</p> <p>Penerimaan diri pada kondisi anak BH.W1.B248-B270</p>
--	--	---

260	keluarga alhamdulillah mensupport juga. Ada dorongan	
261	juga itu nah. Jadi kaya apa yo, memang kalo anak	
262	kayaini ni kasih sayangnya lebih mbak. Sayangg. Kita	
263	sehari gak liat dia kita kaya apa yo, model kesepian	
264	mbak	
265	<i>Berasa ya pak</i>	
266	Iya berasa. Mungkin kalau anak-anak yang gak	
267	istimewa kayaini biasa aja mungkin, tapi memang kasih	
268	sayangny lebih mbak. Gak tau itu dari ulun aja apa	
269	semua orang yang punya anak istimewa begitu juga gak	
270	tau ulun	
271	<i>Kemudian ini masuk masalah syukur ya pak ya.</i>	Perspektif
272	<i>Menurut anda syukur itu seperti apa dan seperti apa</i>	syukur sebagai
273	<i>cara menunjukkan syukur itu, ini terkait kondisi anak</i>	orangtua anak
274	Saya bersyukur sama Allah Ta'alla. Berarti ulun ni	CP
275	dipercaya Tuhan merawat anak seperti ini, gak semua	BH.W1.B271-
276	orang mungkin dikasih anak kayaini, berarti ulun dikasi	B279
277	anak kayaini berarti ulun ni dipercaya sama Tuhan, itu	
278	aja. Alhamdulillah jah ulun, mudahan anak nanti bisa	
279	jadi anak yang bermanfaat	
280	<i>Aamiin. Kemudian cara menunjukkan rasa syukur</i>	Cara
281	<i>tersebut?</i>	menunjukkan
282	Ya saya nganu dengan sebaik mungkin, saya rawat	rasa syukur
283	sebaik mungkin. Inggih. Itu kan sudah amanah ulun kan	BH.W1.B280-
284	anak kayagitu, ulun tunjukkan dengan kasih sayang	B288
285	ulun.	
286	<i>Kaya terapi-terapi gitu juga ya pak, pengobatan,</i>	
287	<i>latihan latihan</i>	
288	Inggih, latihan latihan	
289	<i>Ini mengenai saat lelah atau down pak, emm ceritakan</i>	Menangani rasa
290	<i>masa dimana anda ada merasa lelah atau down terkait</i>	lelah/down saat
291	<i>selama mengasuh anak, bagaimana menanganinya?</i>	mengasuh anak
292	Kalau lelah itu gak pang, Cuma kadang ni dari orang	BH.W1.B289-
293	luar malah yang anu. Orang luar ni kenapa anak pian ni	B303
294	lumpuh kah? Kadang malah ini (down) kalo masalah	
295	lelah ni memang sudah kewajiban ulun, gak ada rasa,	
296	gak aada merasa lelah gak ada. Justru kita pulang kerja	
297	capek, kadang banyak pikiran, kita kan pasti ada	
298	kendala, mungkin kita kan jualan dagang mungkin	
299	habis ngadepin orang yang cerewet, kadang sepi, capek.	
300	Pulang ngeliatin ini (anak) main main sama ini rasa	
301	capek hilang, <i>fresh</i> lagi	
302	<i>Jadi gak ada pak?</i>	
303	Gak ada	
304	<i>Tadi ada bapak menyinggung justru oranglain yang</i>	Pandangan
305	<i>membuat down gitu</i>	terhadap

306	Iya kadang orangtu ngomong gak. Mungkin ya	oranglain
307	ngarannya orang tu, mungkin apa yo, wawasannya kan	BH.W1.B304-
308	lain juga, kadang ngomong ni asal ngomong aja.	B309
309	Kadang orang tu tersinggung	
310	<i>Emm terus bapak emm ini masalah pengobatan ya pak,</i>	Pengobatan
311	<i>apa-apa saja cara pengobatan yang anak dapatkan?</i>	untuk anak CP
312	Pengobatan ya	BH.W1.B310-
313	<i>Terapi tadi yang bapak bilang ya</i>	B324
314	Terapi salah satunya, kalau anak ulun ni mulai kecil	
315	sakit- sakitan mbak. Jadi ada perubahan cuaca sedikit,	
316	kondisinya gak tahan, sakit, ke dokter. Mulai kecil gitu	
317	terus mbak. Sampai dokternya itu hafal, keluar masuk	
318	rumah sakit. Dari petugas rumah sakit tu sampe	
319	hafal. Paling lama tu 3 bulan gak masuk tu. Memang	
320	kondisi nya lemah anaknya	
321	<i>Kalau obat-obat, misalnya yang rutin gitu pak, ada</i>	
322	<i>gak?</i>	
323	Dulu vitamin	
324	<i>Vitamin apa?</i>	
325	Vitamin untuk otak, kandungan ikan salmon. Kalaunya	Kondisi anak H
326	dari kecil itu vitamin anak ulun ni cp tapi alhamdulillah	setelah rajin
327	kognitif nya bagus	konsumsi
328	<i>Gak ada masalah ya pak</i>	vitamin otak
329	Inggih. Mungkin mulai kecil disarankan dikasih itu.	BH.W1.B325-
330	Jadi kaya dokter ni kan sudah tau oh anak ini nanti	B343
331	kedepannya gini mungkin sudah tau. Jadi mulai kecil	
332	sudah dikasih vitamin otak itu. Jadi alhamdulillah,	
333	memang fisiknya begini tapi alhamdulillah otaknya	
334	bagus aja.	
335	<i>Alhamdulillah. Kemarin ulun juga sempat berinteraksi</i>	
336	<i>sama H, sempet apa ya, responnya ya sama aja kaya</i>	
337	<i>orang normal. kemarin waktu wawancara sama ibu</i>	
338	<i>juga ya, ketawa-ketawa denger ibu jawab</i>	
339	Cuma ngomongnya aja (belum bisa). Dia itu paham,	
340	Cuma cara penyampaiannya itu yang kadang orang gak	
341	paham, gak terlalu jelas ngomongnya. Sambil diminum	
342	mbak	
343	<i>Inggih inggih.</i>	
344	Kebanyakan orangtua punya anak kayak ini ni (cp) supan	Perspektif
345	dan kaya apa yo terlalu sensitif. Minder tu nah. Kalo	sebagai orangtua
346	ulun gak ada minder, gak ada. Harus nya anak kayak ini	dr anak CP
347	sering diajak ke tempat rame	BH.W1.B344-
348	<i>Biar ada interaksinya juga ya</i>	B350
349	Iya, dibawa ke taman, sampai sekarang kalo libur harus	
350	jalan-jalan kalo gak ya manyun terus.	
351	<i>Hahaha... Lanjut ya pak, ini mengenai motivasi anda</i>	Motivasi

<p>352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397</p>	<p><i>dalam mengasuh anak, tadi kan bapak bilang kesana kemari menterapi untuk kesembuhan anak. Apa nih motivasinya?</i> Motivasinya itu supaya anak mandiri, nanti kalonya gak ulun terapi kesana-kemari dia nanti tetap ketergantungan, mengandalkan orang terus nanti. Jadi paling gak bisa mandiri untuk dirinya sendiri <i>Bina bantu diri ya pak</i> Inggih. Kita kan orangtua gak selamanya sehat terus, gak selamanya ada. Nanti kalo kita dipanggil sama Yang Maha Kuasa, dia gak mandiri nanti kasihan kan <i>Jadi kaya ngasih bekal</i> Iya ngasih bekal. Paling gak kalo anak cp ini bisa mandiri alhamdulillah kan. Kalo rezeki kan Tuhan yang ngasih mbak <i>Ada masing-masing ya pak</i> Inggih masing-masing. Yang penting ibarat kita sudah gak bisa apa-apa dalam artian gak bisa apa-apa gak bisa apa-apa, sudah dipanggil sama Yang Maha Kuasa anak bisa mandiri. <i>Ini masuk ke masalah, eh bukan masalah, pengalaman spiritual ni pak, tentang tadi kan pengalaman bapak mengasuh anak ini lebih ke hubungan bapak sama yang diatas. Pengalaman spiritual apa aja nih yang pernah bapak alami selama mengasuh anak, contohnya doa yang terkabul</i> Kalo nya ulun itu waktu kecil sering ulun mintakan banyu sama tuan guru tuan guru gitu. Yang sering itu ke Martapura, ke Dalam Pagar. Memang ulun akui pang itu untuk kesembuhan anak ulun, dari pondok pesantren ini, kadang kita bersedekah apa ulun sedekahkan untuk kesembuhan anak. Memang sering itu, untuk anak mbak. Dan kita sering, maaf mbak lah kita bukannya kita pamer, gak. Jadi kan sampeyan tanya begitu jadi ulun jawab seadanya <i>Hehe gak</i> Jadi ibaratnya masalah spiritual itu pang, ulun sering mintakan banyu ke tuan guru dan kita sering sedekah untuk kesembuhan anak, ulun hadiahkan. Tapi kalo ke dukun Alhamdulillah kita gak terlalu yakin, berarti kan gak kesitu. <i>Terus ini masih seputar spiritual juga ya pak. Doa apa saja yang senantiasa anda panjatkan terkait kondisi anak?</i> Doa keselamatan, tiap hari kita doakan tiap malam, sering sholat tahajud untuk kesembuhan anak, untuk</p>	<p>mengasuh anak CP BH.W1.B351-B371</p> <p>Pengalaman spiritual selama mengasuh anak CP BH.W1.B372-B392</p> <p>Doa untuk anak CP BH.W1.B393-398</p>
--	--	---

<p>398 keluarga semua  399 <i>Kalau mengenai doa tadi pak, apa yang anda pikirkan</i>  400 <i>tentang doa-doa tersebut?</i>  401 Yang ulun pikirkan ya itu untuk kesembuhan anak biar  402 bisa mandiri itu pang  403 <i>Biasanya kapan tu pak doa-doa tersebut pian</i>  404 <i>panjatkan?</i>  405 Sehabis sholat 5 waktu, sholat tahajud, dan sering  406 puasa, tapi mama nya. Jujur aja inggih kalonya ulun  407 jarang puasa sunnah, kalo mama nya sering puasa untuk  408 kesembuhan anak ni sering. Ulun bekerja keras jadi  409 mungkin kalo diniati insyaAllah tahan, Cuma yang  410 sering melakukan ibunya  411 <i>Em tadi bapaknya bilang doa untuk kesembuhan anak,</i>  412 <i>keselamatan anak, juga untuk seluruh keluarga juga</i>  413 <i>emm bagaimana nih pak pengaruhnya doa tersebut</i>  414 <i>pada anda sendiri dan anak?</i>  415 Ya Alhamdulillah pengaruhnya banyak, dulu anak gak  416 bisa apa-apa sekarang alhamdulillah anak bisa nulis,  417 bisa baca, bisa doa sendiri, bisa makan sendiri, banyak.  418 Alhamdulillah sampai sekarang keluarga ulun masih  419 diberikan kesehatan, keselamatan.  420 <i>Ulun mendengar cerita bapak ibu seneng gitu,</i>  421 <i>perkembangan anak.</i>  422 Iya. Motivasi keluarga ulun ya inya. Kadang sama  423 ibunya dalam rumah tangga ni ribut, nah dia ini yang  424 melerai. Jadi kita ni, ya mungkin satu keluarga pernah  425 juga berselisih paham sama suami istri, masalah  426 ekonomi, masalah lain. Pokoknya anak ini membawa  427 kedamaian dalam keluarga mbak, iya.  428 <i>Lanjut ya pak, ini mengenai pengalaman bahagia</i>  429 <i>selama mengasuh anak, pasti banyak ya pak ya</i>  430 Inggih  431 <i>Bisa anda ceritakan salah satunya itu seperti apa dan</i>  432 <i>kenapa itu momen yang menyenangkan?</i>  433 Iya momen menyenangkan kalo pas perai (libur) ini dia  434 pasti membawai jalan-jalan. Kita capek seminggu,  435 bawa senang-senang sama keluarga, sama anak hilang  436 capek hilang stres. Makan-makan itu senang, meliat  437 anak seneng itu waduuuhh... senangnya minta ampun  438 mbak. Jalan-jalan kemana  439 <i>Pasti banyak sekali ya pak momen-momen</i>  440 <i>menyenangkan gitu sama anak</i>  441 Yang menyenangkan itu anak membawa kedamaian  442 dalam rumah tangga ulun  443 <i>Adem gitu ya pak</i></p>		<p>Perspektif  tentang doa  (BH.W1.B399-  B402)  Waktu-waktu  berdoa  BH.W1.B403-  B410</p> <p>Pengaruh doa  terhadap diri  pribadi dan anak  CP  BH.W1.B411-  B427</p> <p>Pengalaman  bahagia  mengasuh anak  CP  BH.W1.B428-  B444</p>
--	--	--

<p>444 Adem inggih  445 <i>Ini balik lagi ya tentang hubungan bapak dengan Allah</i>  446 <i>SWT. adakah pian pernah merasa bahwa Allah</i>  447 <i>mengabaikan atau tidak peduli kepada anda saat down</i>  448 <i>gitu?</i>  449 Gak ada. Ulun ni malah bersyukur banar sama Tuhan  450 nih, bersyukur punya anak istimewa Alhamdulillah,  451 rumah tangga ulun tentram tentram aja, gak ada  452 masalah yang terlalu berat  453 <i>Bisa jadi karena ada H ini tadi ya pak</i>  454 Bisa jadi juga inggih  455 <i>Gak ada masalah yang gimana-gimana gitu. Kita lanjut</i>  456 <i>ya pak ke pertanyaan selanjutnya. Ini maaf ya pak kalo</i>  457 <i>agak sensitif gitu. Adakah perasaan bersalah yang</i>  458 <i>pernah anda rasakan terkait kondisi anak? Misalnya</i>  459 <i>saat mengasuh anak</i>  460 Ya kalau perasaan bersalah ni kaya apa yo, kadang tu  461 kita tu cari-cari kesalahan ulun, jadi ulun, kenapa lah  462 kesalahan ulun ni dimana, kesalahan ulun ni. Sama  463 keluarga ulun ni gimana, Tuhan ngasih anak ulun  464 istimewa ini kadang itu kan, mungkin dari ulun aja atau  465 dari orangtua gak tau pang. Jadi kita tu malah bingung,  466 kadang malam tu berdoa mencari kesalahan ulun tu  467 dimana, inggih. Dan kadang kita sama ibaratnya curhat  468 sama yang kita anu lah(percaya), beliau gak tau juga.  469 Kan masalah anu mbak  470 <i>Ada berarti ya pak pertanyaan-pertanyaan seperti itu</i>  471 Inggih, Cuma ulun tu belum bisa memecahkan  472 kesalahan ulun dimana, mungkin rahasia Tuhan, inggih.  473 <i>Selanjutnya pak, menurut anda apakah Allah</i>  474 <i>mengampuni kesalahan hamba-Nya?</i>  475 Kita yakin aja mbak ai Tuhan tu mengampuni  476 kesalahan-kesalahan kita kalonya kita bener-bener  477 bertaubat. Tuhan maha pengampun  478 <i>Asalkan bener-bener</i>  479 Bener-bener kita bertaubat  480 <i>Kalo hubungan kita sama Allah SWT yang penting niat</i>  481 Inggih  482 <i>Lagi main ya sama mamanya pak?</i>  483 Iya, pokoknya kita kalo deket dia selalu menganu dia  484 (main)  485 <i>Selanjutnya ya pak, ceritakan mengenai kasih sayang</i>  486 <i>Allah pada anda</i>  487 Kasih sayang Allah pada ulun? Alhamdulillah kasih  488 sayang-Nya banyak mbak. Allah kasih ulun kesehatan,  489 dikasih anak, mudahan anak sholeh sholehah, dikasih</p>		<p>Perspektif tentang Allah Ta'alla BH.W1.B445- B454</p> <p>Perasaan bersalah terkait kondisi anak CP BH.W1.B455- B484</p> <p>Perspektif tentang kasih sayang Allah BH.W1.B485- B494</p>
---	--	--



<p>490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535</p>	<p>rumah tangga yang bahagia, itu kasih sayang ulun kan. Kada semua orang kan dikasih. Yang paling berharga dikasih kesehatan, alhamdulillah masih diberikan kesehatan sampai sekarang, masih bisa ngasuh anak, masih kerja <i>Itu kenikmatan tersendiri ya pak dari Allah SW . Inggih,</i> <i>selanjutnya ya pak. Anak cp ini istimewa ya pak,</i> <i>bagaimana menurut anda orang-orang sekitar</i> <i>melihat kondisi anak?</i> Ya relatif mbak, kalo orang yang paham ya itu tadi. Kalo orang masyakat ini rekatif, ada yang paham ada yang gak. Kalo yang gak paham ya “kenapa anak sudah umur sekian belum bisa apa-apa, lumpuh kah?” nah itu kan orang lain-lain. Kalonya sudah paham banyak yang menyayangi anak ulun mbak, dan tidak sedikit orang yang menyayangi anak ulun tu. Sampai langganan di warung tu seneng ingin ketemu anak ulun ada juga itu. Ngeliat anak ulun tu senang ada jua, kan anak ulun ni murah senyum katanya, jadi seneng. Ada jua urang meliat anak ulun ni mungkin kaya apa yo, kalo orang sini tu model gelianan kah apakah, masa umur sekian belum bisa apa-apa <i>Sinis gitu ya pak</i> Iya sinis tu ada juga <i>Macam macam ya pak</i> Macam-macam, gak sama. <i>Tadi kan kata bapak ada orang awam yang nanya</i> <i>belum bisa jalan, lumpuh atau apa gitu. Itu kan apa</i> <i>namanya, suatu yang gak enak lah didengar, kurang</i> <i>enak. Bagaimana anda pribadi</i> <i>mengelola/mengendalikan perasaan dan pikiran anda</i> <i>saat orang melihat anak anda beda?</i> Kalonya ulun pribadi si gak masalah, itu kan memang persepsi orang. Kalo ulun yakin aja anak ulun bagus aja, gak papa. Kan pemikiran orang gak sama <i>Kalau pian pribadi happy-happy aja ya pak</i> Happy happy aja gak ada masalah, gak ada rasa sakit hati, gak ada. Memang anaknya kaya gini, ulun gitukan. Terserah sampeyan yang nilai anak ulun kaya apa, yang penting ulun sayang sama anak ulun itu aja, gak masalah. <i>Gak ada masalah ya pak</i> Gak ada masalah, mau dibilang apa anak ulun, orang gak ikut merawat juga. Kalo ulun soal anak ulun ni enjoy aja mbakm kalo orang lain kan ada yang tersinggung</p>	<p>Perspektif tentang oranglain terhadap anak CP BH.W1.B495- B536</p>
--	---	---

<p>536 <i>Eeh sensitif</i>  537 Iya, kalo ulun gak ada  538 <i>Itu tadi pandangan orang terhadap diri anda ya pak,</i>  539 <i>kalo ini bagaimana menurut anda pandangan orang</i>  540 <i>lain terhadap anda? Kalo tadi kan terhadap anak</i>  541 Ya kalo orang banyak ni itu mbak, sebab ini mbak,  542 mungkin yang seneng sama ulun, dalam artian gak ada  543 masalah ya baik baik aja. Ada juga yang gak terlalu  544 seneng, yang kalonya orang gak terlalu seneng biar baik  545 kaya apa gak ada nilai baiknya kan  546 <i>Macam-macam juga ya pak</i>  547 Macam macam inggih. Sebab kaya ulun kan interaksi  548 sama orang banyak kan mbak, yang namanya jualan  549 kan gak mungkin semua orang jualan seneng sama kita  550 gak mungkin. Pasti ada yang seneng ada yang gak. Itu  551 tergantung orangnya ai. Cuma kalo ulun gak bisa nganu  552 sama orang, Alhamdulillah disini berapa tahun gak  553 pernah merasa punya musuh merasa dimusuhi orang  554 gak pernah juga. Saya benci ke orang gak pernah juga.  555 Biar orang ibaratnya cerewetnya kaya apa ulun seneng  556 aja, Cuma ketawa ketawa aja. Gak pernah meladeni  557 orang  558 <i>Jadi gak ada yang gimana-gimana juga ya pak</i>  559 Inggih  560 <i>Ni masih mirip-mirip juga pak sama pertanyaan tadi,</i>  561 <i>eh ketika mungkin pian mengetahui oranglain atau</i>  562 <i>mungkin teman anda yang membicarakan hal tidak</i>  563 <i>mengenakkan tadi, bagaimana perasaan anda?</i>  564 Ya itu tadi, kalo ulun ni enjoy aja. Itu kan hak orang,  565 kita gak bisa meanu orang juga kan. Kalo orang  566 membicarakan ulun yang gak baik gak baik itu urusan  567 orang, yang penting ulun mudah-mudahan gak  568 melakukan yang gak baik, itu aja. Kalo ulun ulun  569 menilai orang ni baik-baik tarus ai mbak ai, kada  570 pernah anu. Kalo orang menilai ulun, kalau memang  571 ulun jahat ya mudah-mudahan aja ulun ampil jahatnya  572 kayakitu aja. Perasaan ulun gak pernah jua menjahati  573 orang  574 <i>Enjoy aja ya pak</i>  575 Enjoy aja ulun, gak pernah itu. Memang hidup di  576 masyarakat ni pasti ada pro-kontra mbak ai.  577 <i>Karena seperti yang bapak bilang tadi ya pak, gak</i>  578 <i>semua orang seneng sama kita</i>  579 Iya.  580 <i>Lanjut ya pak kita pak, ini anak bapakkan istimewa,</i>  581 <i>spesial, otomatis kan jarang orang yang punya juga. Eh</i></p>		<p>Perspektif tentang oranglain terhadap diri sendiri BH.W1.B537- B558</p> <p>Perasaan tentang pandangan negatif orang BH.W1.B559- B578</p> <p>Perasaan mengenai kenikmatan</p>
--	--	---

582	<i>bagaimana perasaan anda ketika melihat oranglain</i>	oranglain
583	<i>memiliki hal-hal yang anda inginkan? Ni lebih merujuk</i>	BH.W1.B579-
584	<i>ke anak, kan ada anaknya normal semua. Bagaimana</i>	B593
585	<i>perasaan anda melihat yang punya anak normal semua</i>	
586	<i>tadi ?</i>	
587	Perasaan ulun kan? Ya seneng ai, gak ada rasa iri gak	
588	ada, seneng ai	
589	<i>Gak ada rasa iri ya pak</i>	
590	Gak ada, semua sudah ada yang ngatur kok	
591	<i>Terus ini masih berhubungan juga ya pak. Kalau tadi</i>	
592	<i>kan ke perasaan anda, yang anda pikirkan? Oh beda</i>	
593	<i>ya, maaf ya pak</i>	
594	Iya	Pandangan
595	<i>Kalau yang tadi kan orang punya yang bapak tidak</i>	tentang
596	<i>punya, kalau yang ini saat bapak melihat orang seneng</i>	kenikmatan
597	<i>dengan apa yang bapak tidak punya apa yang anda</i>	oranglain
598	<i>tidak punya. Misalnya kan orang punya anak normal</i>	BH.W1.B594-
599	<i>semua, sedangkan anak bapak ada yang istimewa.</i>	B622
600	<i>Orang kan mungkin, mungkin ya pak ada rasa yang</i>	
601	<i>lebih gitu, senang, dibandingkan pian kan ada anak</i>	
602	<i>yang... apa yang anda pikirkan ketika itu?</i>	
603	Ya kita berpikir positif aja mbak ai, seneng aja	
604	<i>Gak ada perasaan iri kah</i>	
605	Gak ada, semua itu sudah ada yang ngatur mbak ai, jadi	
606	ulun dikasih ini (anak) bukan kehendak ulun juga, kalo	
607	pang ulun “Ya Allah mudahan nanti ulun dikasih anak	
608	cp” gak pernah berdoa kayakitu juga, itu kan anugerah	
609	<i>Seperti yang bapak bilang positif aja</i>	
610	Inggih positif aja	
611	<i>Kalo ini masih berhubungan dengan anak anda ya,</i>	
612	<i>ketika anda tidak menyukai seseorang, misalnya orang</i>	
613	<i>yang memandang anak anda itu berbeda, kurang</i>	
614	<i>menyenangkan, bagaimana sikap ada terhadap orang</i>	
615	<i>tersebut?</i>	
616	Sikap ulun baik-baik aja, gak pernah meladeni orang.	
617	Sebab kan kembali lagi itu kan persepsi orang aja	
618	mbak. Jadi orang kan pemikiran gak sama kaya kita.	
619	Kalo dia punya pikiran gitu ya monggo aja, kita enjoy	
620	aja mbak ai	
621	<i>Enjoy aja ya pak</i>	
622	Inggih. Ya kita gak bisa juga suruh orang punya	
623	pemikiran kaya kita.	
624	<i>Eh kalo mengenai ini tadi pak, ada kah upaya untuk</i>	Upaya mencari
625	<i>mencari keburukan oranglain gitu?</i>	keburukan orang
626	Gak ada ulun mbak ai ulun, itu mencari kejelekan	BH.W1.B624-
627	orang. Kan orang menjelekan kita, terus kita balas	B641

628	mencari kejelekan dia itu gak ada mbak	
629	<i>Padahal semua orang juga punya ya pak keburukan</i>	
630	Semua punya aib mbak ai. Itu kan masalah orang mbak	
631	ai, kalo kita ngurusi masalah orang, ya masalah kita aja	
632	sudah banyak. Malah kita sendiri yang sakit hati	
633	<i>Jadi intinya tadi gak ada pak ya. Masalah kita aja udah</i>	
634	<i>banyak ya. Kalau mengenai balas gitu, membalas,</i>	
635	<i>apakah ada terpikir membalas</i>	
636	Gak ada	
637	<i>Selow aja ya pak, karena gak semua orang seneng</i>	
638	<i>sama kita</i>	
639	Iya mbak, jangankan orang mbak, keluarga sendiri aja	
640	gak sama pemikiran. Yang sama kandung gin gak sama	
641	pemikiran. Dari sifat-sifat keluarga gin, apalagi	
642	orangluar.	
643	<i>Alhamdulillah ini pak sudah yang terakhir</i>	Penutup
644	<i>pertanyaanya. Ini saya simpan ya pak jawaban bapak</i>	BH.W1.B643-
645	<i>beserta informed consent nya juga. Terimakasih atas</i>	B656
646	<i>kesediaannya, dan maaf kalau pertanyaannya ada yang</i>	
647	<i>mungkin agak sensitif</i>	
648	Ya dari ulun dari keluarga kalo ada salah apa salah	
649	ngomong, kita minta maaf, minta halal minta ridho	
650	<i>Gak ada bapak. Ibu juga makasih banyak ya bu, minta</i>	
651	<i>rela kalonya ada salah-salah kata saat menyampaikan</i>	
652	<i>pertanyaan</i>	
653	Minum dulu mbak, minum dulu	
654	<i>Ini ulun akhiri dulu ya pak rekamannya</i>	
655	Inggih monggo	
656	<i>Tsummasalam warahmatullahi wabarakatuh</i>	
657	<i>Waalaiikumsalam warahmatullahi wabarakatuh</i>	

### 3. Subjek Mama K

Nama : Mama K

Waktu : 10.21-11.57 WITA (136 menit/2 jam 16 menit)

Tanggal : 29 Agustus 2021

Tempat : Banjarbaru

No.	Uraian	Tema
1.	<i>Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh</i>	Pembuka
2.	<i>Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh</i>	MK.W1.B1-B20
3.	<i>Sebelumnya pian sudah kenal dengan ulun, tapi eh</i>	
4.	<i>saya akan memperkenalkan diri secara resmi kembali.</i>	

<p>5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50</p>	<p><i>Eh perkenalkan nama saya Noor Kamilah, saya dari jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin. Disini saya bertujuan untuk mewawancarai ibu sebagai narasumber saya untuk penelitian skripsi saya sebelumnya terima kasih banyak kepada Ibu karena sudah bersedia meluangkan waktunya dan bersedia secara sukarela untuk menjadi narasumber penelitian saya. Tadi kita juga sudah mengisi mengenai informed consent atau surat persetujuan, ibu juga Sudah menandatangani artinya bersedia jadi wawancara kita ini sifatnya sukarela ya Bu. Dan disini tidak ada paksaan dan tidak ada keterpaksaan dan saya berjanji akan merahasiakan semua informasinya dan hanya digunakan untuk keperluan akademik. Terima kasih banyak atas kesediaan Ibu.</i></p> <p><i>Iya..</i></p> <p><i>Kalau begitu saya akan mulai saja ya Bu ya pertanyaan. Bismillahirrohmannirahim pertama bagaimana pengalaman Anda selama mengasuh anak yang bisa dibilang spesial seperti anak ibu, bisa anda ceritakan mengenai pengalaman Anda selama mengasuh anak selama ini bisa tantangannya atau misalnya pengalaman yang spesial?</i></p> <p><i>Apa yo? Hahaha</i></p> <p><i>Bisa mengenai tantangan atau..</i></p> <p><i>Tantangannya yang nyata, kadang... bingung aku Perbedaannya mungkin dengan anak yang lain?</i></p> <p><i>Perbedaannya ya tengalih segala sesuatunya perlu dibantu, makannya dibantu, eek nya dibantu. Inya kan kada bisa berdiri, jadi kemana-mana memerlukan bantuan.</i></p> <p><i>Emm berarti lebih ke tantangan ya bu ya.</i></p> <p><i>Eeh tantangan. Apalagi semakin besar semakin berat Bagaimana cara anda Membagi waktu antara mengasuh anak anda yang berkebutuhan khusus dengan anak anda yang lainnya? Cara membagi waktunya?</i></p> <p><i>Begantian ai (bergantian). Tapi yang nyata didahulukan yang berkebutuhan khusus pang didahulukan. Kalau sudah selesai baru yang adek nya.</i></p> <p><i>Berarti anak yang pertama dulu ya bu?</i></p> <p><i>He'eh.</i></p> <p><i>Eee ulun (saya) bisa tau alasannya kenapa anak pertama yang didahulukan?</i></p> <p><i>Masalahnya kalau yang lainnya didahulukan, anak yang pertama nanti gak kepegang, gak ke urus.</i></p>	<p>Pengalaman mengasuh anak MK.W1.B</p> <p>Membagi waktu dengan anak lain MK.W1.B38-B60</p>
---	--	---

<p>51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96</p>	<p><i>Jadi selesaikan yang satu dulu ya bu?</i> Heeh satu-satu gantian. <i>Emm atau mungkin lebih lama juga?</i> Heeh, lebih lama makannya, mandinya harus digotong. Lawas kalo (lama kan) makannya si K. Mungkin setiap anak berbeda pang sebujuhnya (sebenarnya), sebagian ada yang cepat, karena K kan gak bisa mengunyah. Kalau gak salah kata ibunya (dokter) atetoid, kesulitan menelan. Jadi harus itu yang didahulukan. <i>Baik kita lanjut ya bu, pelan-pelan (anak subjek yang kedua rewel) Nah ini berhubungan dengan pertanyaan nomer 1 tadi. Bagaimana pengalaman anda mengenai tantangan dalam mengasuh anak? Misalnya dari bangun pagi sampai tidur lagi?</i> Kadang suka kerepotan, masalahnya kalau bangun bangunnya kadang sulit dibangunin, mau tidur lama baru mau tidur. Maksudnya lama nggak tidur-tidur kadang ngamuk dulu tidur harus ditepuk-tepuk kalau tidur jadi sampai malam baru mau tidur mending tapi ini, kalau dulu malah sulit tidur malam bisa sampai jam 11 jam 12 baru tidur itupun sebentar-bentar bangun, dulu. Tapi sekarang udah nggak bisa bangun-bangun lagi cuma bangunnya siang. Karena itu Pang kalo kada tapi (gak bisa) langsung guring kayak kita nih. Lambat hanyar (baru) hakun guring (tidur) <i>Kalau mandinya?</i> (tiba-tiba anak subjek si K mengamuk karena acara kartun favoritnya di TV habis. Subjek berusaha menenangkan) Dia memang suka begini, kalau nontonannya habis pacangan (bakalan) mengamuk to. <i>Apalagi kalau di mobil perjalanan jauh misalnya, bagaimana bu?</i> Kalau diperjalanan Abahnya pasti bemandak (berhenti). Mikirnya kepinggir pang (menepi) menenangkan inya (dia) dulu. Itugin lawas (itu juga lama) kalau sudah tenang baru kami lanjutkan perjalanan. Dia ini kalau senang atau marah sama, ya mengamuk. Tapi K ini ingatkannya kuat. Ada dulu setengah bulan ke tempat neneknya, kami meandak (meletakkan) kunci lemari lupa, mau buka lemari. Kadada (tidak ada) yang ingat, dia yang ingat. Sambil lucut tetawa (ketawa sangat) sambil ngesot, sambil inya (dia) menunjukkan bahwa inya tau keandakan (tempat ) kunci itu disitu. Kayaitu inya, ingatannya</p>	<p>Tantangan mengasuh anak MK.W1.B61-B97</p>
--	---	--

97	kuat.	
98	<i>Jadi kalau misalnya pas lagi mengamuk biasanya</i>	Cara menangani
99	<i>menanganinya tuh gimana?</i>	tantangan
100	Paling kada (paling tidak) ku ragap (ku peluk) supaya	MK.W1.B98-
101	tenang.	B101
102	<i>Kalau suami pian biasanya ikut terlibat juga</i>	Peran suami
103	<i>(membantu)?</i>	MK.W1.B102-
104	Alhamdulillah sangat membantu, mun (kalau) dirumah	B120
105	kalau aku kerepotan masak atau menggaduh	
106	(mengasuh anak), dia yang mengerjakan pekerjaan	
107	rumah kaya menyapu, ngepel, inya hakun (dia mau)	
108	abahnya ini. Atau pas aku garing kah (sakit), abahnya	
109	hakun (mau) memakani K ini, menyusui, menyuapi,	
110	memandii (memandikan). Kalau abahnya sebelum	
111	kerja pasti bantu memandii dulu. K dimandikan dulu	
112	sama bapaknya. Masalahnya ada adeknya pang, jadi	
113	umma nya menggaduh (mengasuh) adeknya. Tapi	
114	kalau makan pasti K yang didahulukan, masalahnya	
115	agak ribet, kada kawa (gak bisa) diseling-seling.	
116	Masalahnya kan dulu makannya ku pangku, wahini	
117	(sekarang) aku gak kuat (karena anak sudah besar).	
118	Jadi sekarang paling bantal ku tinggiin sambil berabab	
119	(tiduran posisinya) inya makan, menyusu kah kayaitu	
120	juga.	
121	<i>Ini pas pertama kali ibu mengetahui keadaan anak ibu</i>	Keadaan saat
122	<i>apa yang pian pikirkan pada saat itu?</i>	pertamakali tahu
123	Yang nyata kaya kada terima. Nah nangis ku kalau	kondisi anak
124	bekisah (bercerita). Aku kada kawa mengisahkan itu	MK.W1.B121-
125	(sambil berkaca-kaca). Kaya apa yo. Kaya kenapa aku	B149
126	gitu nah. Ibaratnya kan kaya sorang (diri sendiri) ini	
127	kan bukan orang pintar, orang berpendidikan kada,	
128	orang yang berkecukupan kada jua (juga tidak).	
129	Mampu jua kah (apakah mampu) aku meanu inya	
130	(mengasuh). Aku kada kawa (gak bisa) mengisahkan	
131	(menceritakan) aku awalnya (tentang perasaan waktu	
132	pertama kali mengetahui bahwa kondisi anak cp)	
133	<i>Tapi waktu itu perasaan pian waktu itu bagaimana</i>	
134	<i>misal terguncang atau sedih?</i>	
135	Sedih banget, sedih banget.	
136	<i>Apalagi anak pertama ya bu</i>	
137	Iya anak pertama kaya gini. Yang nyata sorang	
138	memikirkan masa depannya kaya apa. Kawa jua kah	
139	(apakah bisa) kaya orang (normal). Tapi makin kesini	
140	Alhamdulillah. Kaya apa yo, proses penerimaannya	
141	udah ada. Masa-masa yang down, jatuh, kenapa harus	
142	aku, kenapa kada yang lain. Ibaratnya yang itu sudah	

<p>143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188</p>	<p>lewatlah istilahnya, jadi wahini (sekarang) ya masa- masa menerima lah, menerima oh ini istilahnya udah takdir. Kembali lagi kita bulik akan (kembalikan) ke yang diatas. Nang kaya (yang seperti ) kada kawa di kikih-kikih (dirubah), istilahnya. Inya gin kada berharap kayaitu. Sorang gin kada berharap, siapa yang berharap bisi (punya )anak kayaitu han. <i>Iya betul bu. Waktu pertama kali tau kondisi anak, apa rencana-rencana pian kedepannya?</i> Waktu pertama kali tau, umma (ibu) ku pang yang menguatkan. Hayo terima aja, jar umma ku. Istilahnya dukungan keluarga Alhamdulillah menerima. Yang ku pikirkan dulu apa yo, tau anakku dulu kayagitu. Istilahnya aku nih ku obat akan semampuku ai, sebisaku, kemana yang aku tau yang jar urang (dimana kata orang) ku coba ku bawa kesitu. Alhamdulillah sampai usia segini dia ini terapi sampai sekarang terapi obat masih berjalan. Sebulan sekali nebus obat syaraf, sehari 2x minum obat syarafnya. <i>Oh berarti sampai sekarang jalan terus?</i> Iya, tuh obat racikannya. Kalo terapinya selama covid ini hampir 2 tahun perai (libur). <i>Oh susah jua kan pian (susah juga kan, masa covid). Tapi obat?</i> Obat tetap jalan. Paling kalau dirumah kami latih-latih sendiri, biasanya sama bapaknya pang yang kuat. <i>Terapi keluarga?</i> Heeh, paling dipijat handak guring (saat mau tidur) kami pijat. Biasanya dia pang yang minta dipijat mau tidur, biasanya. <i>Lalu hal-hal apa saja yang berperan dalam membantu pian menerima keadaan?</i> Orangtua. <i>Oke support systemnya berarti..</i> Orangtua. <i>Berarti dari orangtua yang menguatkan?</i> Iya. <i>Kalau suami bagaimana? Apakah seperti pian dulu?</i> Kalau suami Alhamdulillah lebih menerima, lebih cepat menerima daripada aku. Jadi suami juga berperan dalam tumbuh kembangnya. <i>Justru suami menguatkan, lebih mudah menerima gitu ya bu?</i> Heeh kayanya gak terlalu kaya kita ini, meleleh istilahnya. <i>Karena ibu itu kan biasanya lebih perasa.</i></p>	<p>Rencana- rencana untuk anak MK.W1.B150- B172</p> <p>Hal yang membantu penerimaan MK.W1.B173- B193</p>
--	---	--



<p>189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234</p>	<p>Hahaha istilahnya lebay lah hahaha baperan. Ditakuni orang (tentang kondisi anak) disuruh bekisah (cerita), menangis kaina (nangis nantinya) hhehe. Kalau abahnya biasa ai, tau lah mun didalam, tapi mun diluar kan dilihat lebih tegar.</p> <p><i>Tapi dengan keadaan yang bisa dibilang luarbiasa, begitu ya bu. Biasanyakan kita dalam situasi apapun harus tetap dituntut untuk bersyukur. Kalau menurut pian (anda) syukur itu seperti apa?</i></p> <p>Menerima keadaan inya, membantu segala yang dia perlukan, mencoba mengobati dia semampu kita, yang pasti menerima lah keadaan dia kaya apapun, istilahnya tuh.</p> <p><i>Jadi itu bentuk syukur....</i></p> <p>Heeh.</p> <p><i>Jadi lebih ke menunjukkan rasa syukur itu lah pian, dengan mengobati semampunya, menerima keadaannya, menyediakan yang dia butuhkan</i></p> <p>Heeh yang dia perlukan.</p> <p><i>Tadikan pian (anda) ada menyinggung masalah ketika down jer pian tadi lo (kata anda tadi kan). Bisakah anda ceritakan saat-saat dimana anda mungkin merasa down itu kapan? Atau merasa lelah gitu?</i></p> <p>Jarang aku bekisah (bercerita). Tempat curhat aku kurang ada, jarang aku bercerita. Paling kalau misalnya inya mengamuk banget tu aku paling pas sembahyang tu aku paling berdoa, menangis, kayaitu haja kadada yang lain. Masalahnya aku ni paling wadah laki (ke suami), mun ke kuitan (orangtua) jarang jua aku bekisah wan umma ku (ke ibu). Masalahnya umma ku tau haja jua keadaan anakku kaya apa. Umma ku sudah meliat anakku mengamuk nya kaya apa, kelakuan inya kaya apa, umma ku udah tau. Jadi umma ku sudah paham haja misalnya aku pun bekisah lawan umma ku pun istilahnya umma ku sudah tau kayaitu nah. Jadi istilahnya ya kita sendiri lah yang apa yo yang mengobati, yang menenangkan diri sendiri istilah nya han, yang menguatkan diri ya sorang ai lagi.</p> <p><i>Cara menangani tadi dengan curhat?</i></p> <p>Heeh, tapi curhatnya dengan Yang Diatas pang aku rancak (sering). Aku mun lawan orang (sama orang) kada bisa (gak bisa) curhat, asa kadada pang tempat curhat tu kadada. Curhat lawan abahnya kami sama-sam tau, paling ya bekisah hari-hari pah K tadi meamuk (mengamuk) keini-keini paling kaya itu. Jadi</p>	<p>Syukur pada kondisi anak MK.W1.B194- B207</p> <p>Masa down/lelah MK.W1.B208- B270</p>
--	--	--

<p>235 kami sudah menerima kelakuan inya kayaapa han,  236 paling saurang menguatkan, menguatkan sendiri-  237 sendiri ai lagi. Kami ada si grup, kadang curhat, tapi  238 kurang lebih aja kaya aku istilahnya. Jadi kita ni  239 saling memahami, tapi menguatkannya kembali ke diri  240 masing-masing istilahnya han. Mengatasinya ya diri  241 sendiri ai. Kalau orang lain paling ya sekedar bahwa  242 didunia ini kada aku saurang yang kayaini han  243 istilahnya paling kayaitu, supaya kita termotivasi tetap  244 semangat lah. Bisi anak kaya aku ni kada aku haja  245 yang bisi cobaan kayaini ni istilahnya kada aku haja.  246 Banyak yang lain han, ada yang lebih parah. Sorang  247 bahanu (kadang) bersyukur Alhamdulillah anakku bisa  248 duduk jar ku. Alhamdulillah biarkan makan sambil  249 dipangku Alhamdulillah inya bisa makan. Itupang jua  250 rasa syukurnya. Ada yang lebih dari saurang han  251 istilahnya kaya itu  252 <i>Inggih. Itu berarti sama anak cp jua (juga)?</i>  253 Heeh, banyak. Ada yang kada kawa beapa-apa (gak  254 bisa ngapa-ngapain). Ada anak kawan ku lah, ada  255 anaknya alhamdulillah ngomong bisa, Cuma tangan  256 dan kaki nya spastic keempatnya. Yang kaku, keras,  257 kada kawa diapa-apai (gak bisa diapa-apain). Nah  258 kaya ini nah (menunjukkan posisi bengkok). Han  259 disana ada kekurangannya ada kelebihannya.  260 <i>Bisa ngomong tapi lah pian</i>  261 Heeh, bisa ngomong, sekolah SMP. Ya walaupun  262 sekolahnya ga formal-formal banget. Bisa ngomong  263 tapi ga bisa nulis. Kursinya pun khusus, disamping-  264 sampingnya ada bantal yang menyangga nya. Disini  265 ada bantalan supaya inya kada gugur (tidak jatuh).  266 Tagal (tapi) Alhamdulillah dari segi keuangan  267 keluarganya mampu. Tapi biar difasilitasi  268 bagaimanapun kalau keadaannya....  269 <i>Susah?</i>  270 Heeh.  271 <i>Baik kita move on ke pertanyaan selanjutnya ya bu.</i>  272 <i>Tadi pian ada jua menyinggung tentang obat kan,</i>  273 <i>terapi. Eeeh pengobatan yang selama ini diberikan</i>  274 <i>kepada apa-apa saja? Bisa diceritakan?</i>  275 Heeh. Vitamin yang buat anu tuh, otak. Apa namanya,  276 kada tapi ingatnah masalahnya obatnya racikan  277 biasanya sama dokter. Ada yang buat menenangkan,  278 ada yang buat agak mengurangi air lendir liurnya,  279 kalau terapi obat masih pang istilahnya. Batas  280 waktunya yang belum ditentukan.</p>	<p>Cara pengobatan  anak  MK.W1.B271-  B317</p>
--	---

<p>281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326</p>	<p><i>Batas waktu apa bu?</i> Ada sudah aku konsultasi lawan (dengan) dokernya, dok jer ku (katakaku) sampai kapan anak ulun (anak saya) ni minum obat? Bukannya obatnya lawas- kelawasan (lama kelamaan) mun terus-terusan kan kada baik gasan apa.. <i>Inggih, kan obat tetap aja zat kimian</i> Tapi ternyata memang ada obat yang ga kesitu. Ibaratnya apa yo, obatnya kan buat otaknya. Jadi selama anaknya belum tenang, masih akan terus terapi obat. Masalahnya K emosinya masih belum terkontrol, gelisah anaknya, kada tenang. Apalagi ni masa puber. Masa puber ni malah, apa yo. Aku malah kam, kayapa (bagaimana) aku menghadapi inya masa puber ni nah. Inya ngerti kam, tau masalah kenikmatan, kenyamanan, kayanya ngerti anaknya. Masalahnya dia suka megangi kemaluannya. <i>Berarti itu tantangan tersendiri lagi ya bu?</i> Heeh. Aku kayapa, mudahan ai kedepannya kayapa kah nah masih. Pokoknya kedepannya lebih dipahami ai. <i>Kalau terapi motoriknya bu?</i> Dilumaskan, diurut. Dulu di Sambang Lihum (RSJ). <i>Oh inggih (baik).</i> Tapi semalam pandemi ni terapinya tutup. Farmasinya aja yang buka. Kalau terapi tutup. Jadi apa yang kami tau, kami ulang dirumah. Apa yang bisa kami bisa, kami kerjakan dirumah. <i>Tapi ada dilajari jua (diajarkan juga) kah? (tentang terapinya)</i> Dilajari, berdiri. Ini mungkin karena anaknya sudah besar, agak berat. Dia kurang mau berdiri. Kadang mau, kadang enggak tergantung mood nya. Pakai sepatu tuh, sepatu yang buat ngencengin kakinya. Kalau ga mau, ga mau. Ga bisa dipaksa. Umma nya (ibunya) yang ditinjaknya (ditendangnya) mun kada hakun (kalau tidak mau). Jadi kada kawa dipaksa. <i>Lalu tentang motivasi, apa yang membuat anda bertahan mengasuh anak anda itu apa?</i> Apa yo, istilahnya kan kita menggaduh (mengasuh) anak nang kayaini kan ujar. Kadang ada lo mendengarkan ceramah guru, tentang anak-anak berkebutuhan khusus. Itu kan han yang membuat termotivasi. Mungkin disini kita lelah yakalo, capek tapi istilahnya insyaAllah. (tiba-tiba anak subjek yang kecil rewel). Lawan itu titipan. Apapun itu yang</p>	<p>Motivasi mengasuh anak MK.W1.B318- B329</p>
--	--	--

<p>327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372</p>	<p>dititipkan ibaratnya itu amanah gasan (buat) kita. Jadi kita harus menjaganya. Itupang yang meolah motivasi jua han.</p> <p><i>Tadi ibu ada bilang mengenai kaya curhatnya berdoa. Bisa pian ceritakan lagi mengenai pengalaman spiritual ibu selama mengasuh anak ibu? Kaya misalnya doa tadi, yang terkabul kah misalnya apa. Pengalaman spiritual pian.</i></p> <p>Apa yo pengalaman spiritual hahaha</p> <p><i>Misalnya doa yang terkabul kah atau kemudahan-kemudahan apa?</i></p> <p>Ibaratnya mun kemudahan ya alhamdulillah. Ibarat kaya dia perlu apa, kaya misalnya beli sepatu tu alhamdulillah ada. Ada rezeki yang kada terduga gasan inya (buat dia) alhamdulillah. Kalau kursi roda ada dari dinas Alhamdulillah. Kaya ada kayaitunah modelnya.</p> <p><i>Oh dikasih dinas?</i></p> <p>Ada dikasih dari dinas sosial ada kursi roda, itu waktu masih bapak Najmi, penerimaanya di Lapangan Murjani. Waktu ada cerebral palsy sedunia. Ada lo cerebral palsy sedunia.</p> <p><i>Inggih ada.</i></p> <p>Tapi dulu pang sebelum ada pandemi covid.</p> <p><i>Mengenai doa tadi juga, apa doa yang senantiasa anda panjatkan terkait kondisi anak anda?</i></p> <p>Biasanya inya (dia) pang yang ku doakan.</p> <p><i>Doa apa biasanya bu?</i></p> <p>Doa yang bahasa Arab kah? Hahaha</p> <p><i>Kada hahaha</i></p> <p>Paling Ya Allah istilahnya, sehatkan, kuatkan, jadikan anak hamba menjadi anak yang sholeh, beri petunjuk buat anak hamba agar bisa tumbuh menjadi anak seperti anak-anak lainnya. Itu banar ai (itu saja).</p> <p>Kahandak saurang (maunya diri) bisa tumbuh, berkembang kaya anak-anak yang lain. Aku yang nyata itu pang biasanya. Kawa (bisa) kaya anak-anak yang lain. Mudahan ai. Kita kada tau pang biar inya kayaini tagal (tapi) kedepannya kita kada tahu nang ngaran takdir ni Allah Ta'alla membolak-balikan istilahnya yalo yang asalnya kada bisa bepandir (bicara), bisa bepandir, ada han. Apa yang kita anggap mustahil bagi Allah kadada yang mustahil han istilahnya kaya itu.</p> <p><i>Inggih. Terus mengenai doa yang selama ini pian panjatkan, apa yang pian pikirkan tentang doa-doa</i></p>	<p>Pengalaman spiritual MK.W1.B330-B350</p> <p>Doa untuk anak MK.W1.B351-B370</p> <p>Pandangan terhadap doa</p>
--	---	---

<p>373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418</p>	<p><i>yang pian panjatkan selama ini? Tadikan pian ada menyinggung tentang diberi kemudahan.</i></p> <p>Heeh dalam mendidik, dipermudah masa kembangnya, supaya inya tumbuh seperti anak-anak yang lainnya lah anak normal lah istilahnya. Aku rancak kutambahi Ya Allah mudahan anak ulun bisa berjalan, biar gak bisa ngomong istilahnya bisa makan sendiri, sedikitlah bisa mandiri, sedikitlah mandiri paling kada. Masalahnya kan segalanya dibantu.</p> <p><i>Kalo gak salah dulu K gak bisa mengangkat lehernya?</i></p> <p>Heeh, lintuk (lemas) kada kuat. Kalau diangkat tulang leher dan belakangnya.</p> <p><i>Biasanya doa yang pian katakan tadi kapan biasanya anda panjatkan doanya?</i></p> <p>Biasanya habis sembahyang.</p> <p><i>Oh habis sholat. Atau ada saat-saat tertentu atau khusus sehabis sholat aja?</i></p> <p>Biasanya habis sholat pang. Mun tahajud biasanya sebulan sekali kada tebangun, lapah (capek) bangun.</p> <p><i>Inggih. Lalu bagaimana pengaruhnya doa tersebut pada pian dan anak pian?</i></p> <p>Ibaratnya mun di diri aku tetenang pang (lebih tenang).</p> <p>Heeh, ibaratnya kita kan curhat pas berdoa tu istilahnya jadi agak lega, agak tenang. Kalau dikabulkan sampai saat ini ya wallahu'allam lah mungkin sedikit demi sedikit lah.</p> <p><i>Oh yang tulang belakang tadi.</i></p> <p>Heeh kaya ibaratnya biasanya kepalanya ya istilahnya doa sambil ikhtiar lah. Ibarat doa tanpa usaha kan sia-sia, ibarat usaha tanpa doa ya sombong istilahnya lah.</p> <p><i>Inggih. Hmm terus juga, merawat K ini kan bukan hal yang mudah, ulun juga tau, kan biasanya ngeliat pian kalau misalnya pagi lagi lewat gitu (depan rumah). Tapi pasti kan disela-sela kesibukan pian sebagai ibu rumah tangga kan kadang pasti ada pengalaman bahagia, momen-momen menyenangkan. Biasanya eh seperti apa pengalaman bahagia atau menyenangkan yang pernah pian alami selama ini. Pengalaman bahagia yang seperti apa?</i></p> <p>Pengalaman lawan inya kah? (pengalaman sama dia kah?)</p> <p>Bisa dengan anak yang lain, lebih umum.</p> <p>Apa yo yang di kisah akan. Bahagia ai. Sedihnya tu ya kadang-kadang. Cuma ya Alhamdulillah kalau main bareng, atau main petak umpet. Kalau ini kan K, kalau adeknya ngumpet wooh bahagia nya luar biasa.</p>	<p>MK.W1.B371-B384</p> <p>Waktu berdoa MK.W1.B385-B391</p> <p>Pengaruh doa MK.W1.B392-B402</p> <p>Pengalaman bahagia bersama anak MK.W1.B403-B438</p>
--	--	---

<p>419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464</p>	<p>Disitu kita bahagia meliat inya lutut tetawa (tertawa lepas) mencari adeknya ngesot. Disitu kita yang Ya Allah tu modelnya tu. Oh kayaini tu nah. Atau meliat adeknya. Kadang terharu melihat adeknya. Kaya bahagia nya itu campur aduk meliat adeknya. Katanya “Ida yang makanin mas K ya” jar. Oh YaAllah anakku yang sekecil ini ibaratnya mau. Katanya lagi, Ida nanti kalau besar, mas K mau pipis, Ida yang bantuin jah. Ida nanti kalau sudah besar, kuat gendong mas K jar han. Nah disitu ada rasa bahagia, kami bahagia, terharu tu modelnya.</p> <p><i>Alhamdulillah ya</i></p> <p>Inya kam ngerti, kaya apa yo Ida ni. Katanya mas K mau minum, mas K mau minum susu? Han inya menakuni kam istilahnya biar kadang-kadang nakal lawan kakaknya, memukul lah hehe, menunjul lah.</p> <p><i>Tapi bahagianya itu saling melengkapi lah pian masyaAllah</i></p> <p>Iya saling melengkapi. Biar seikung kayapa-kayapa istilahnya han. Dibawa happy lah istilahnya.</p> <p><i>Inggih. Ni masuk ke pertanyaan berikutnya. Ini agak sensitif, tapi mudah-mudahan pian nyaman aja dengan pertanyaannya. Eh ini kada bermaksud apa-apa yah ulun. Cuma ini memang untuk keperluan, ada yang harus ditanyakan. Emm pernahkah anda merasa bahwa Allah mengabaikan anda misalnya saat pian lagi sedih atau lagi down pernah kada?</i></p> <p>Sangat pernah. Sering bahkan.</p> <p><i>Inggih. Bagaimana pengalaman pian (itu), apa kenapa gitu?</i></p> <p>Ibaratnya ya kenapa harus aku kayaitu nah. Pertanyaan-pertanyaan itu kenapa kada yang lain, kenapa kada orang (lain). Rancak (sering). Kan aku membanding-bandingkan lawan nang lain, kehidupan orang lain ibaratnya. Orang itu kayaini jar ku, ibaratnya inya kaya han aku memjelekan akan urang istilahnya.</p> <p><i>Gak papa bu.</i></p> <p>Ada urang yang hamil bedahulu (hamil duluan sebelum menikah) anaknya normal. Anaknya sehat, pintar lagi han ada yang hamil diluar nikah kayaitu. Ada yang sehat, normal, pintar. Sedangkan aku yang bujur-bujur (benar-benar) han kenapa anakku kayaitu. Han ada jua kam pikiran nang buruk tu istilahnya han. Apa kadang, aku kam ku teliti mulai jauh apa dosa lawan salahku ni nah. Ibaratnya ku telusuri lah dosa</p>	<p>Pandangan terhadap Allah MK.W1.B439-B485</p>
--	--	---

<p>465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510</p>	<p>lawan salahku. Kenapa jadi aku diuji nang kaya ini. Maka ini ni ujian ni batasnya, ibaratnya kita diuji garing (sakit), ada waktunya sembuh. Kaya kita diuji habis kehilangan, ada sampai berapa hari kawa menerima. Mun ini istilahnya sampai kapan jar ku aku diuji istilahnya ni nah sampai kapan, sampai kapan aku kuat menggaduh inya (mengasuh dia). Disitu kadang kam kadang aku bepikir. Sedangkan aku lawan inya tuha aku, kaya apa mun aku bedahulu (meninggal duluan). Han disitu kam aku bepikiran. Siapa menggaduh inya, dalam hatiku. Nah disitu pulang bepikir. Jar ku mudahan nak ai ikam beuntung biar kekaya apa (biar bagaimanapun). Kaya Aida ni istilahnya kawa, istilahnya. Ngaran ading ni (yang namanya adek ) ni kada kawa jua pang telalu diharap ngaran inya kaina ada kehidupan sorang. Cuma mudahan ai inya beakal, ngerti kalo itu kakaknya. Ngerti bahwa inya ada bisi tanggung jawab ke kakaknya han istilahnya tu nah. Mudahan inya ngerti. <i>Heeh, kita pindah ke pertanyaan selanjutnya.</i> Ayok. <i>Tadi pian ada menyinggung tentang apakah ada dosa yang aku lakukan. Ini ada juga pertanyaan mengenai itu. Ehh adakah prasaan.. tapi ini lebih ke pengalaman. Kadang kita sebagai orangtua bahkan anak yang biasa aja, yang normal, ada juga kadang kekurangan orangtua. Eh biasanya adakah perasaan bersalah yang pernah dialami terkait kondisi anak anda, kaya pengalaman apa gitu?</i> Sangat bersalah kadang. Kadang sambil menangis nih dosa ku kah ibaratnya. Aku dulu (sebelum menikah) melihat orang (berkebutuhan khusus) dalam hati kenapa tu anak urang tu hhehe ngaran yang lagi dahulu. <i>Inggih.</i> Ngaran urang dahulu kada ngerti. Ibaratnya kaya dosa saurang kayaitu tu nah istilahnya. <i>Emm kadang kan orangtua yang anak nya biasa saja, bisa teledor kah atau telat ngasih makan anak. Adakah perasaan bersalah misalnya selama mengasuh anak, lebih ke aktivitas gitu? Misalnya terlambat kah inya lapar atau gimana?</i> Mun lapar ku Alhamdulillah kada. Cuma kadang ada rasa bersalah mun ku titipkan ke mbah nya (neneknya). Inya kada makan lawan mbahnya, mehadang (menunggu) umma nya. Han disitu kadang</p>	<p>Pengalaman rasa bersalah MK.W1.B486-B534</p>
--	--	---

<p>511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535 536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556</p>	<p>aku merasa bersalah. Atau waktu habis menyariki (memarahi) inya. Bahanu (kadang) ku kubit (ku cubit). Han aku jujur haja bahanu gregetan mun inya ngamuk tuh ku kubit. Tapi habis ku kubit tu han aku kam meragap (memeluk) inya sambil menangis tau lah haha. Aku kaya ini jar ku, Ya Allah anakku ni kada ngerti apa-apa. Aku nang salah, nang bedosa mengibit inya. Inya kada salah, inya kada ngerti benar salah. Saurang yang merasa bersalah imbahnya (setelahnya). Disitu kam aku yang merasa menyesal menyariki inya pang atau mengibit inya kah. Sambil meragap nya sambil ku kubit pang bahanu. Supaya inya kada terlalu berontak. Nah disitu kadang merasa menyakiti inya kayaitu nah sedangkan inya kada tahu napa-napa. Padahal kam menyesal jua.</p> <p><i>Inggih.</i></p> <p>Maka K ni penggaringan (sakit-sakitan). Kan dia gak bisa mengeluarkan dahak, jadi tetumpuk ditenggorokan. Biasanya di anui lawan Vix (obat oles). Daya tahan tubuhnya kada sekuat kita. Dahulu malah hampir sebulan sekali masuk rumah sakit waktu lagi halus</p> <p><i>Inggih. Tapi Alhamdulillah yang ringan-ringan haja lah</i></p> <p>Heeh. Jarang keluar rumah, dirumah lah lebih baik. Dasar aku dirumah lebih baik istilahnya. Apa yang ditentukan Allah itu mungkin yang terbaik lah gasan aku. Kaya aku ni kan kada kawa keluar rumah. Handak keluar, meanggung kada kawa. Handak ku tingalkan inya kada kawa saurangan dirumah, kaina handak behera lah, handak bekamih, handak menyusu, serabanya kalo jadi kada kawa dibawa kemana-mana.</p> <p><i>Jadi lebih terjaga jua kalo pian lisan</i></p> <p>Iih pang mudah-mudahan ai istilahnya han paling pikiran banar ham nang kemana-mana hahaha. Melihat anak urang bukah-bukah pakai baju SMP, ingat anak saurang harusnya sudah SMP</p> <p><i>Hmm pertanyaan selanjutnya. Memiliki anak cp ini kan bisa dikatakan adalah anak spesial. Lalu bagaimana menurut anda orang-orang disekitar anda melihatnya?</i></p> <p>Sebujurnya (sebenarnya) orang banyak yang kada memahami. Cuma memang taunya mereka anakku cacat. Banyak yang kada memahami. Kondisi, keadaan.</p> <p><i>Jadi orang-orang menyambatnya cacat?</i></p>	<p>Hikmah punya anak CP MK.W1.B535-B547</p> <p>Persepsi terhadap orang sekitar MK.W1.B548-B557</p>
--	---	--



<p>557 Heeh. Orang awam, orang sekitar lah.  558 <i>Terus, ceritakan bagaimana anda</i>  559 <i>mengelola/mengendalikan perasaan atau pikiran</i>  560 <i>anda, ketika mungkin orang lain melihat anda</i>  561 <i>berbeda.</i>  562 Kalo misalnya orang tanya, sakitkah bu? Enggak.  563 Memang dari lahir kaya gini jar ku. Paling kayaitu ai.  564 Paling mun kulihat muha urang tu bertanya dalam hati.  565 Kita meliat lo muha urang tu yang bertanya. Waw  566 melihat anak kita nih cangang banar (ngeliatin banget).  567 Aku paling ku senyumi paling. Kadada yang betakun  568 pang cumam memandang secara aneh. Kita kan orang  569 memandang aneh atau apa. Paling aku senyum banar  570 ai.  571 <i>Inggih. Kalau itu kan tadi pian mengendalikan pikiran</i>  572 <i>pian. Kalau mengendalikan perasaan pian pang misal</i>  573 <i>orang memandang berbeda gitu?</i>  574 Biasa ai aku kam. Kada terlalu berperasaan (ga terlalu  575 menganggap). Kecuali jika orang bertanya tentang  576 anak, kenapa bu kayaini kayaini. Nah kadang disitu  577 kam aku yang baper, terharu bedahulu. Handak  578 bekisah sudah baper bedahulu modelnya. Paling yang  579 kisah akan yang kelihatan-kelihatan haja.  580 <i>Berarti pian dengan senang hati menjawab lah</i>  581 Heeh.  582 <i>Kalau menurut anda, ini lebih ke pian lah. Kalau tadi</i>  583 <i>kan lebih ke anak pian, nah ini ke pian pribadi.</i>  584 <i>Bagaimana menurut anda pandangan oranglain</i>  585 <i>terhadap anda?</i>  586 Aku kam merasa dipandang orang kaya kuitan  587 (orangtua) yang kada tapi bisa lah menggaduh  588 (mengasuh) anak. Mungkin bagi orang hahaha. Ada  589 sebagian orang yang ngerti, kagumanu apa nih, pian  590 kuat menghadapi anak kayaini. Ada sebagian (lagi)  591 yang memandangnya secara sinis, mungkin orang  592 tuanya lah yang kurang apa, kurang memberi stimulasi  593 atau apa istilahnya. Kenapa jar umur segini kada  594 dibawa ke anu kah kada diterapi kah. Orang kadang  595 betakun kaya itu. Urang yang gak tau dikiranya anak  596 gak diapa-apai (gak diurus). Dibiarkan kayaitu haja.  597 Mungkin. Masalahnya ada yang betakun (bertanya)  598 coba anak pian tu dibawa terapi bu ai, kalo dia jadi  599 bisa berjalan. Aku dalam hati, Ya Allah terapi nya  600 sudah darak-darak (kesana-kemari). Ibaratnya apa  601 yang ku mampukan. Tapi aku ranai ai (berdiam saja).  602 <i>Kaya itu ya bu, kada usah disuruh gin kami tau anak</i></p>		<p>Pengalaman mengendalikan pikiran dan perasaan MK.W1.B558- B581</p> <p>Persepsi terhadap oranglain memandang diri pribadi MK.W1.B582- B628</p>
---	--	--

<p>603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627 628 629 630 631 632 633 634 635 636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648</p>	<p><i>kami kayaitu nah.</i> Heeh. Ada bu ai tetangga ulun kayaini jua wahini sudah bisa bejalan bu ai umur segini, anum (lebih muda) dari anak pian. Han kayaitu kada menjatuh akan lah, ibaratnya kita semangat jadi kada mendown akan kita lah istilahnya. <i>Harusnya bisa lebih respect lah ya.</i> Heeh. <i>Tapi ulun tu salut lawan pian tu. Kaya apa yo, eh bisa memandang sesuatu tu dengan lebih bijak. Kadang ada lo pian....</i> Aku tu kadada apa-apa nya kam dibanding buhannya (sesama ortu cp). Aku kam mun meliat buhannya tu Ya Allah berarti aku yang kada sabar. Penyabar. Ada kam yang kada pernah tetinggal tahajud malam. Ya Allah jar ku sudah anak kaya itu jar ku kuat. Anak nya mengamuk di tengah jalan, lagi tantrum. Inggih. Ni kalau misalnya pian mendengar orang membicarakan hal tidak enak tentang diri anda? Bagaimana? Aku pura-pura kada mendengar. Kalau ada orang ngobrol, memandir akan kami masalah anak kah atau apakah. Aku kam biasa, aku pura-pura kada mendengar, pura-pura kada tahu kalau buhan inya tu (mereka itu). Ibaratnya aku supaya.. mara ha (biar aja) Biar hubungan ku tetap baik (tetap terjaga) modelnya. <i>Inggih. Terus tadi juga pian ada menyebut masalah anak-anak yang jalan-jalan sama orangtua nya. Bagaimana perasaan anda ketika melihat orang lain mungkin memiliki hal-hal yang anda inginkan. Bagaimana perasaan anda?</i> Dahulu sebelum beisi (punya) anak Iki lawan Aida nang masih halus, anak urang bisa betingharap (tiarap) aku kam sedih hati anak saurang kada betingharap. Anak urang duduk, anak saurang kada bisa duduk, sedih. Pokoknya melihat waktu inya umur TK, anak urang bukahan (lari-lari), anakku kada sakulah (sekolah) TK, paling aku menangis di higa (sebelahnya). Melihat anak urang han kaya ini jah ku. Tapi aku mun keluar biasa ai kam, aku mun keluar biasa haja. Kada terlalu oh anak urang ini ini. Cuma aku mun didalam (batin) kam bahanu (kadang) menangis saurangan (sendirian) han. Maraha cukup aku nang tahu jar ku. Ibaratnya cukup aku yang merasakan lah. <i>Tapi jar pian itu dulu?</i></p>	<p>Perasaan melihat oranglain senang MK.W1.B629- B657</p>
--	--	---

<p>649 650 651 652 653 654 655 656 657 658 659 660 661 662 663 664 665 666 667 668 669 670 671 672 673 674 675 676 677 678 679 680 681 682 683 684 685 686 687 688 689 690 691 692 693 694</p>	<p>Iih, mun wahini Alhamdulillah anakku kan sudah sekolah. Alhamdulillah aku melihat nang lain yang diluar-luar sekolah aku melihat anak urang, oh banyak ternyata istilahnya anak urang, kada anakku haja. Jadi disanalah penerimaan lah. Ya di syukuri lah istilahnya apa yang ada, biar inya kaya ini istilahnya perkembangannya sejauh ini gin Alhamdulillah han bersyukur banar han. Disitu yang kada sedih banar lagi han.</p> <p><i>Terus, tadi kan lebih ke perasaan. Kalau yang anda pikirkan tentang saat orang lain punya apa yang anda tidak punya, apa yang anda pikirkan ketika itu?</i></p> <p>Yang aku pikir akan paling, mudahan anakku kawa kaya itu, yang lewat itu (anak orang yang sedang lewat). Mudahan anakku kawa kaya mereka istilahnya han.</p> <p><i>Lebih ke harapan lah pian, doa.</i></p> <p>Heeh harapan pang mun aku melihat anak urang tu. Kadang ada orang yang bilang, uma (duh) anakku nakal banar (nakal banget). Aku bisa kam menjawab, Alhamdulillah anak pian nakal, bisa jah ku bukah lari. Urang bahanu kam terdiam.</p> <p><i>Ada sisi lucu yang menghibur jua lah pian</i></p> <p>Heeh. Anu jah makan ni kada di habiskan jah, kaya ini kaya ini. Alhamdulillah jah ku anak pian bisa makan. Anakku pang jah ku makan bubur haja besaring jah ku, lawas menyaringnya. Menyaringnya tu seperempat jam ada menyaring di saringan kelapa. Menyupati inya berabah (sambil tiduran) sambil dikitan jah ku. Han disitu kadang aku menyemangati urang kam. Biar kayaini kam jah buhannya bah jah kam bisa jua lah menyemangati kami. Ku jawab, ai sedikit barang jah ku biar aku kaya ini (maksudnya punya anak ABK). Supaya buhan kam (kalian) kada memamayi (memarahi) anak terus. Anak haja yang dimamayi ja ku.</p> <p><i>Anu kan jar Allah sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain. Kita meskipun kekurangan, kan kekurangan kan pian ibaratnya kekurangan kalo pian (punya anak Abk). Tapi setidaknya...</i></p> <p>Aku merasa kada bermanfaat kam (dalam lingkungan sosial) urang aruh (kaya selamatan/pesta) aku kada kawa mengginii (membantu).</p> <p><i>Kada, urang paham haja jua lawan pian.</i></p> <p>Tapi ja ku mudahan dengan ini aku kawa beamal jah</p>	<p>Pikiran terhadap kebahagiaan orang MK.W1.B658-B705</p>
--	---	---

695	ku. Ditempat lain aku kada kawa beamal, tapi	
696	mudahan disini (dirumah) aku bisa beamal (dengan	
697	mengurus anak)	
698	<i>Inggih, disini gudang pian (rumah tempat beramal)</i>	
699	Heeh.	
700	<i>Nah, lanjutlah, sedikit lagi.</i>	
701	Ayooo	
702	<i>Ni lebih ke hubungan dengan orang lain. Misalnya</i>	
703	<i>pian ada perasaan kurang suka dengan oranglain..</i>	
705	Maksudnya kurang suka dari segi apa?	
706	<i>Kurang suka dengan oranglain entah karena apa gitu.</i>	Mengendalikan
707	<i>Bagaimana sikap anda terhadap orang tersebut? Kaya</i>	perasaan tidak
708	<i>misalnya tadi orang kan memandang anak anda eh</i>	senang pada
709	<i>kurang gitu, kaya negatif gitu, bagaimana pian</i>	orang
710	<i>menghadapi perasaan pian, sikap pian bagaimana?</i>	MK.W1.B706-
711	Biasa ai.	B21
712	<i>Biasa aja?</i>	
713	Heeh. Paling aku kada terlalu memaraki banar ham.	
714	Menghindar kada jua, mun tetamu ya biasa ai. Biasa ai	
715	aku kam lawan urang, kada terlalu anu banar. Kada	
716	tapi benci banar, biasa aja. Paling kuar sekedar muar-	
717	muar banar ai sudah ai, kada yang benci-benci banar.	
718	Aku lawan urang terlalu akrab asa kadada jua, yang	
719	benci kadada jua. Jadi berataan asal rata aja. Mungkin	
720	urang nang benci lawan aku, tapi terserah ai itu urusan	
721	inya. Yang penting aku kada (gak kaya begitu)	
722	<i>Hehehe. Terus adakah upaya pian untuk mencari</i>	Mencari
723	<i>keburukan orang yang pian tidak suka?</i>	kekurangan
724	Kada pang. Saurang (diri sendiri) lebih buruk dari	orang
725	urang. Aku ni aslinya sama haja kaya urang kam,	MK.W1.B722-
726	banyak dosa ku. Memandir urang bisa jua mun	B728
727	tekumpul. Masalahnya aku ni jarang tekumpul	
728	(ngumpul bareng teman).	
729	<i>Ni pertanyaan terakhir. Emm ni masih berhubungan</i>	Pikiran
730	<i>dengan yang tadi. Adakah terpikir untuk membalas</i>	membalas
731	<i>perbuatan tidak mengenakan orang lain?</i>	MK.W1.B729-
732	Kadada pang. Tapi kadang ada pang (orang) yang	B736
733	menghina, tapi aku berujar dalam hati mudahan anak	
734	ikam kada kaya anakku. Paling kayaitu banar ai.	
735	Mudahan ikam kada merasakan bisi anak kaya aku.	
736	Paling aku kaya itu. Masalahnya beraaat tau lah hehe	
737	<i>Ingih. Alhamdulillah ibu sudah sampai ke pertanyaan</i>	Penutup
738	<i>tadi. Sudah selesai pertanyaan kita. Terimakasih</i>	MK.W1.B737-
739	<i>banyak atas kesempatan waktunya untuk melakukan</i>	B746
740	<i>wawancara ini, semoga bermanfaat pengalaman pian</i>	
741	<i>untuk ulun pribadi.</i>	

742	Iyaa	
743	<i>Untuk lebih paham. Juga untuk penelitian saya,</i>	
744	<i>aamiin aamiin. Terimakasih ibu, saya akhiri</i>	
745	<i>Tsumassalamu 'alaikum warahmatuhi wabarakatuh.</i>	
746	Waalaiikumsalam warahmatuhi wabarakatuh.	

### Verbatim Informan Penelitian

#### Identitas

Nama : Suami Mama K (SMK)  
Waktu : 20.16-20.22 WITA (6 menit)  
Tanggal : 14 Oktober 2021  
Tempat : Banjarbaru

#### Verbatim dan Axial Coding

No.	Uraian	Tema
1	<i>Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh</i>	Pembuka SMK.W1.B1-B10
2	Waalaiikumsalam warahmatullah wabarakatuh	
3	<i>Perkenalkan bapak nama ulun Noor Kamilah, ulun</i>	
4	<i>dari jurusan Psikologi Islam UIN Antasari</i>	
5	<i>Banjarmasin. Kebetulan ulun perlu sedikit informasi</i>	
6	<i>dari pian tentang ibu juga. Kemarin kan udah</i>	
7	<i>wawancara juga (sama ibu) tentang K, ini sekedar</i>	
8	<i>konfirmasi aja tentang informasinya.</i>	
9	Iya.	
10	<i>Emm masuk pertanyaan boleh ya pak?</i>	Pengobatan anak SMK.W1.B11-B24
11	Boleh.	
12	<i>Emm yang pertama, kemarin Mama K bilang kalau K</i>	
13	<i>itu dibawa ke rumah sakit ini-ini-ini, menjalani terapi</i>	
14	<i>dan pengobatan, macam-macam, apakah benar seperti</i>	
15	<i>itu?</i>	
16	Benar.	
17	<i>Kira-kira pengobatan apa saja pak?</i>	
18	Terapi, vitamin otak, itu yang pasti	
19	<i>Tapi eh kalau obat-obatan itu masih jalan?</i>	
20	Masih yang dari dokter saraf masih	
21	<i>Kalau latihan-latihan di rumah misalnya?</i>	
22	Itu terapi	
23	<i>Iya, di rumah?</i>	
24	Iya.	
25	<i>Berarti masih?</i>	

26	Masih ada	Penerimaan diri
27	<i>Iya, terapi keluarga ya pak ya. Terus juga emm</i>	pada kondisi
28	<i>kemarin Mama K bilang kalau beliau sudah bisa</i>	anak CP
29	<i>menerima keadaan K, benar demikian?</i>	SMK.W1.B25-
30	<i>Iya, diterima aja keadaannya. Kayaitu pang sudah.</i>	B31
31	<i>Diikhlasakan, dijalani apa yang ada.</i>	
32	<i>Berarti ada unsur ikhlasnya tadi ya pak</i>	Keterlibatan
33	<i>Iya.</i>	mengasuh anak
34	<i>Terus juga emm apakah pian sendiri juga ikut terlibat</i>	CP
35	<i>dalam mengasuh anak dalam berkegiatan sehari-hari?</i>	SMK.W1.B32-
36	<i>Ya, saling kerjasama.</i>	B38
37	<i>Iyah, saling kerjasama. Saling dukung ya pak?</i>	
38	<i>Iya.</i>	Tantangan
39	<i>Biasanya memandikan atau makan pian bantunya?</i>	mengasuh anak
40	<i>Sama-sama, bisa mandi bisa makan.</i>	CP
41	<i>Berarti benar ya bapak sering bantu ibu juga.</i>	SMK.W1.B39-
42	<i>Kemudian ibu kemarin jug ada bilang tantangan yang</i>	B48
43	<i>selama ini dihadapi itu paling kalau sekarang lebih ke</i>	
44	<i>karena K udah besar ya pak, jadi kadang emm apa,</i>	
45	<i>ngangkatnya?</i>	
46	<i>Iya.</i>	
47	<i>Berarti itu tantangan yang sekarang ya pak? Untuk</i>	
48	<i>bawa-bawa juga susah</i>	
49	<i>Iya, kalau dibawa bejalan agak susah. Sudah besar.</i>	
50	<i>Tapi kalo bejalan bisanya memang pakai kursi roda?</i>	Pandangan
51	<i>Dibantu?</i>	oranglain
52	<i>Kursi roda.</i>	terhadap peran
53	<i>Terus juga mama K kemarin bilang tidak semua orang</i>	orangtua
54	<i>itu bisa melihat kondisi K dengan positif. Ada yang</i>	SMK.W1.B49-
55	<i>seolah-olah memojokkan peran pian dan ibu, katanya</i>	B66
56	<i>kada dibawa kemana-mana kah (berobat) gitu jar</i>	
57	<i>Iya, karena orang belum paham</i>	
58	<i>Oiya. Tapi memang ada orang-orang seperti itu ya</i>	
59	<i>pak?</i>	
60	<i>Ada, sebagian. Pasti ada, sebagian.</i>	
61	<i>Tapi ibu pernah cerita juga?</i>	
62	<i>Iya.</i>	
63	<i>Apa tanggapan ibu waktu itu tu pak saat misalnya ada</i>	
64	<i>orang yang...</i>	
65	<i>Ya karena kan mereka belum paham aja. Kalo nya</i>	
66	<i>sudah paham, dia mengerti kondisi anak ini.</i>	
67	<i>Tapi kata ibu ada rasa sedih ya pak di hati?</i>	
68	<i>Kalau sedih pasti</i>	
69	<i>Emm apa namanya, yang mengandung yang</i>	Harapan orangtua
70	<i>melahirkan begitu, sementara orang lain kan tidak</i>	SMK.W1.B67-
71	<i>tahu.</i>	B83

<p>72 Iya  73 <i>Ehh upaya-upaya orangtua, kami kata beliau untuk</i>  74 <i>memberikan pengobatan bagi K. Terus juga mama K</i>  75 <i>pernah bilang waktu itu kalau misalnya jalan kemana</i>  76 <i>gitu, melihat orang, sama K nih, terus melihat anak</i>  77 <i>oranglain kaya lari-lari gitu, eh ada rasa sedih gitu.</i>  78 <i>Ada rasa kepengen juga anak bisa jalan, itu apakah</i>  79 <i>benar pak?</i>  80 Iya, memang itu.  81 <i>Tapi ada kepengen itu ya pak?</i>  82 Iya, kalo kepengen pasti ada  83 <i>Apalagi katanya sebelum punya A sama I ya pak (adik</i>  84 <i>K). Ada gitu rasa sedih, handak jua anak ku nih sudah</i>  85 <i>SMP harusnya sudah bisa bejalan, masuk sekolah,</i>  86 <i>katanya gitu ya pak?</i>  87 Iya.  88 <i>Tapi sejauh ini bapak melihat ibu positif saja ya</i>  89 <i>(dalam menerima keadaan anak)?</i>  90 Positif aja. Saling didukung, ada yang kurang ya di  91 bilangin, saling musyawarah.  92 <i>Tapi selama ini emm untuk pengobatan anak optimis</i>  93 <i>saja ya pak untuk kesembuhan anak?</i>  94 Ya dijalani ai sekira..  95 <i>Kemarin juga mama K sempat cerita kalau K ini ada</i>  96 <i>kemajuan, karena terapi-terapi itu tadi</i>  97 Kalau kemajuan pasti ada sedikit-sedikitnya pasti ada  98 kemajuan. Kalau dihitung secara normal ya, lain.  99 <i>Lambat lah ya pak ya. Oke bapak, tadi juga ibu</i>  100 <i>memang ada penerimaannya sudah ya pak. Dan, ada</i>  101 <i>sabar dalam mengasuh anak.</i>  102 Iya. Ya itu kuncinya utamanya ya sabar, ikhlas.  103 <i>Ya, apalagi membantu anak dalam keseharian itu ya</i>  104 <i>pak</i>  105 Iya.  106 <i>Berarti yang dikatakan ibu Alhamdulillah apa adanya</i>  107 <i>ya pak</i>  108 Ya.  109 <i>Kalau begitu terimakasih bapak, segitu aja. Cuma</i>  110 <i>sekedar konfirmasi aja. Terimakasih banyak atas</i>  111 <i>waktunya bapak. Assalamualaikum warahmatullahi</i>  112 <i>wabarakatuh.</i>  113 <i>Waalaiikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.</i></p>		<p>Optimis orangtua terhadap kesembuhan anak SMK.W1.B84-B96</p> <p>Penutup SMK.W1.B97-B102</p>
--	--	--

### Verbatim Significant others

#### Identitas

Nama : Suami Mama K (SMK)  
 Waktu : 20.16-20.22 WITA (6 menit)  
 Tanggal : 14 Oktober 2021  
 Tempat : Banjarbaru

#### Verbatim dan Axial Coding

No.	Uraian	Tema
1	<i>Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh</i>	Pembuka SMK.W1.B1-B10
2	<i>Waalaiikumsalam warahmatullah wabarakatuh</i>	
3	<i>Perkenalkan bapak nama ulun Noor Kamilah, ulun</i>	
4	<i>dari jurusan Psikologi Islam UIN Antasari</i>	
5	<i>Banjarmasin. Kebetulan ulun perlu sedikit informasi</i>	
6	<i>dari pian tentang ibu juga. Kemarin kan udah</i>	
7	<i>wawancara juga (sama ibu) tentang K, ini sekedar</i>	
8	<i>konfirmasi aja tentang informasinya.</i>	
9	<i>Iya.</i>	
10	<i>Emm masuk pertanyaan boleh ya pak?</i>	
11	<i>Boleh.</i>	Pengobatan anak SMK.W1.B11-B24
12	<i>Emm yang pertama, kemarin Mama K bilang kalau K</i>	
13	<i>itu dibawa ke rumah sakit ini-ini-ini, menjalani terapi</i>	
14	<i>dan pengobatan, macam-macam, apakah benar seperti</i>	
15	<i>itu?</i>	
16	<i>Benar.</i>	
17	<i>Kira-kira pengobatan apa saja pak?</i>	
18	<i>Terapi, vitamin otak, itu yang pasti</i>	
19	<i>Tapi eh kalau obat-obatan itu masih jalan?</i>	
20	<i>Masih yang dari dokter saraf masih</i>	
21	<i>Kalau latihan-latihan di rumah misalnya?</i>	Penerimaan diri pada kondisi anak CP SMK.W1.B25-B31
22	<i>Itu terapi</i>	
23	<i>Iya, di rumah?</i>	
24	<i>Iya.</i>	
25	<i>Berarti masih?</i>	
26	<i>Masih ada</i>	
27	<i>Iya, terapi keluarga ya pak ya. Terus juga emm</i>	
28	<i>kemarin Mama K bilang kalau beliau sudah bisa</i>	
29	<i>menerima keadaan K, benar demikian?</i>	
30	<i>Iya, diterima aja keadaannya. Kayaitu pang sudah.</i>	
31	<i>Diikhlasakan, dijalani apa yang ada.</i>	Keterlibatan
32	<i>Berarti ada unsur ikhlasnya tadi ya pak</i>	
33	<i>Iya.</i>	



<p>34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79</p>	<p><i>Terus juga emm apakah pian sendiri juga ikut terlibat dalam mengasuh anak dalam berkegiatan sehari-hari? Ya, saling kerjasama. Iyah, saling kerjasama. Saling dukung ya pak? Iya. Biasanya memandikan atau makan pian bantunya? Sama-sama, bisa mandi bisa makan. Berarti benar ya bapak sering bantu ibu juga. Kemudian ibu kemarin jug ada bilang tantangan yang selama ini dihadapi itu paling kalau sekarang lebih ke karena K udah besar ya pak, jadi kadang emm apa, ngangkatnya? Iya. Berarti itu tantangan yang sekarang ya pak? Untuk bawa-bawa juga susah Iya, kalau dibawa bejalan agak susah. Sudah besar. Tapi kalo bejalan bisanya memang pakai kursi roda? Dibantu? Kursi roda. Terus juga mama K kemarin bilang tidak semua orang itu bisa melihat kondisi K dengan positif. Ada yang seolah-olah memojokkan peran pian dan ibu, katanya kada dibawa kemana-mana kah (berobat) gitu jar Iya, karena orang belum paham Oiya. Tapi memang ada orang-orang seperti itu ya pak? Ada, sebagian. Pasti ada, sebagian. Tapi ibu pernah cerita juga? Iya. Apa tanggapan ibu waktu itu tu pak saat misalnya ada orang yang... Ya karena kan mereka belum paham aja. Kalo nya sudah paham, dia mengerti kondisi anak ini. Tapi kata ibu ada rasa sedih ya pak di hati? Kalau sedih pasti Emm apa namanya, yang mengandung yang melahirkan begitu, sementara orang lain kan tidak tahu. Iya Ehh upaya-upaya orangtua, kami kata beliau untuk memberikan pengobatan bagi K. Terus juga mama K pernah bilang waktu itu kalau misalnya jalan kemana gitu, melihat orang, sama K nih, terus melihat anak oranglain kaya lari-lari gitu, eh ada rasa sedih gitu. Ada rasa kepengen juga anak bisa jalan, itu apakah benar pak?</i></p>	<p>mengasuh anak CP SMK.W1.B32-B38</p> <p>Tantangan mengasuh anak CP SMK.W1.B39-B48</p> <p>Pandangan oranglain terhadap peran orangtua SMK.W1.B49-B66</p> <p>Harapan orangtua SMK.W1.B67-B83</p>
--	--	--

80	Iya, memang itu.	
81	<i>Tapi ada kepengen itu ya pak?</i>	
82	Iya, kalo kepengen pasti ada	
83	<i>Apalagi katanya sebelum punya A sama I ya pak (adik</i>	
84	<i>K). Ada gitu rasa sedih, handak jua anak ku nih sudah</i>	
85	<i>SMP harusnya sudah bisa bejalan, masuk sekolah,</i>	
86	<i>katanya gitu ya pak?</i>	
87	Iya.	
88	<i>Tapi sejauh ini bapak melihat ibu positif saja ya</i>	
89	<i>(dalam menerima keadaan anak)?</i>	
90	Positif aja. Saling didukung, ada yang kurang ya di	
91	bilangin, saling musyawarah.	
92	<i>Tapi selama ini emm untuk pengobatan anak optimis</i>	
93	<i>saja ya pak untuk kesembuhan anak?</i>	
94	Ya dijalani ai sekira..	
95	<i>Kemarin juga mama K sempat cerita kalau K ini ada</i>	
96	<i>kemajuan, karena terapi-terapi itu tadi</i>	
97	Kalau kemajuan pasti ada sedikit-sedikitnya pasti ada	
98	kemajuan. Kalau dihitung secara normal ya, lain.	
99	<i>Lambat lah ya pak ya. Oke bapak, tadi juga ibu</i>	
100	<i>memang ada penerimaannya sudah ya pak. Dan, ada</i>	
101	<i>sabar dalam mengasuh anak.</i>	
102	Iya. Ya itu kuncinya utamanya ya sabar, ikhlas.	
103	<i>Ya, apalagi membantu anak dalam keseharian itu ya</i>	
104	<i>pak</i>	
105	Iya.	
106	<i>Berarti yang dikatakan ibu Alhamdulillah apa adanya</i>	
107	<i>ya pak</i>	
108	Ya.	
109	<i>Kalau begitu terimakasih bapak, segitu aja. Cuma</i>	
110	<i>sekedar konfirmasi aja. Terimakasih banyak atas</i>	
111	<i>waktunya bapak. Assalamualaikum warahmatullahi</i>	
112	<i>wabarakatuh.</i>	
113	Waalaiikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.	
		Optimis orangtua terhadap kesembuhan anak SMK.W1.B84-B96
		Penutup SMK.W1.B97-B102

## 2. Informan subjek Mama H dan Bapak H

Nama : Mama A (MA)

Keterangan : Karyawan Mama H dan Bapak H

Waktu : 16.05 – 16. 18 WITA (13 menit)

Tanggal :18 Oktober 2021

Tempat : Banjarbaru

No.	Uraian	Tema
1	<i>Assalamualaikum</i>	Pembuka MA.W1.B1-B21
2	<i>Iya waalaikum salam</i>	
3	<i>Ini Mama A bujurkah?</i>	
4	<i>Iih</i>	
5	<i>Ulun mengiaiu (manggil) pian apa nih?</i>	
6	<i>Manggilnya?</i>	
7	<i>Terserah. Terserah haja</i>	
8	<i>Mama A aja kah?</i>	
9	<i>Iih tesarah ja kada papa, apa ja yang nyaman</i>	
10	<i>Inggih. Ehh perkenalkan dulu Mama A, ulun</i>	
11	<i>Kamilah dari UIN Antasari Banjarmasin. Kebetulan</i>	
12	<i>sedang riset untuk mengumpulkan data penelitian</i>	
13	<i>skripsi. Semalam ulun kan udah wawancara sama</i>	
14	<i>mamanya bapaknya H, terus ulun handak</i>	
15	<i>konfirmasi aja, bujurkah jar mama dan bapaknya H</i>	
16	<i>nih kayagini kayagini kayagini.</i>	
17	<i>Eeh.</i>	
18	<i>Em pian lagi di warung bakso kah?</i>	Lama bekerja MA.W1.B22-B31
19	<i>Iih di warung. Pas ini ibunya kadadaan nih, jadi</i>	
20	<i>sorangan nih.</i>	
21	<i>Oh inggih inggih. Oh ulun kira hari senin, kada</i>	
22	<i>tutup kah?</i>	
23	<i>Semalam sudah liburnya, jadi diganti, buka pulang.</i>	
24	<i>Oh inggih. Ulun boleh ketakun-takun sedikit kah?</i>	
25	<i>Iih iih, ayuja.</i>	
26	<i>Eh kalau boleh tau pian berapa lawas begawi di</i>	
27	<i>warung bakso?</i>	
28	<i>Kayanya parak sudah tahunan pang.</i>	
29	<i>Em sudah tahunan lah, lumayan berarti lah</i>	
30	<i>Eeh tiga tahun kayanya sudah</i>	
31	<i>Oh inggih lawas berarti sudah lah. Berarti kurang</i>	
32	<i>lebih tau aja bagaimana mama lawan bapaknya H</i>	
33	<i>Tau aja.</i>	
34	<i>Inggih tau aja. Inggih. Ulun ehh boleh ulun</i>	
35	<i>bertanya mulai?</i>	
36	<i>Emm iya.</i>	
37	<i>Eh semalam mama bapaknya H kan kompak</i>	
38	<i>menjawab di waktu yang berbeda, ulun kan</i>	
39	<i>wawancaranya kemarin harinya beda. sidin tu</i>	
40	<i>kompak menjawab kalau sudah mengobati H itu</i>	
41	<i>kemana-mana. Itu bujurkah?</i>	
42	<i>Eeh, eeh. Setauku sidin tu hitungannya jar urang</i>	
43	<i>kesini, iih jah. Mun terapi tu sudahnya terapi, yang</i>	
44	<i>dibawa sidin rajin tuh. Terus yang marga korona tu</i>	
45	<i>yang kada dibawa terapi lagi, tapi sidin kaina</i>	

<p>46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91</p>	<p>mengiaju tukang urut kesini. Kaina ke banjar, ke wadiah siapa tuh beurut. Kaina ke pematang situ. Yang tau tu kesana-kemari pang sudah. Beurut apa, terapi kayaitu tu. <i>Inggih.</i> Kesitu kemari. <i>Berarti bujur aja lah kesana-kemari memang</i> Eeh eeh.. <i>Inggih</i> Jar urang dipadahi ini bagus, dibawa sidin pulang. <i>Inggih. Aaa terus kalau menurut pian pribadi kaya apa mama bapaknya H itu menggaduh H? Apakah sabar aja kah? Menerima aja kah keadaan anak?</i> Baik ai, eeh mama lawan abahnya tu sabar banar. Amunnya di posisi aku lo, bisi anak kayaitu bisa kada sesabar itu nah. <i>Oh inggih inggih, berarti</i> Sabar banar. <i>Inggih. Kalau pian lihat sendiri eh apakah mama bapaknya H itu sudah menerima keadaan anak?</i> Amunnya bapaknya tu kaya menerima. Tapi ibunya tu masih berharap itu kayanya sembuh kayaitu nah, bisa bejalan barang. <i>Inggih inggih.</i> Iih, munnya bapak tu pasrah ai sudah. Kada terlalu berharap, mun ibu tu berharap banar kawa sembuh. <i>Bisa bejalan lah. Terus amun.. kan bapak H kadang jualannya keliling lo</i> Iih bapak keliling. <i>Jadi H rancak lawan mama nya?</i> Iih lawan mama nya <i>Inggih emm tapi</i> Inya lebih ke mama nya <i>Pun?</i> Inya lebih parak lawan mama nya. Inya tiap hari lo lawan mama nya <i>Emm inggih inggih. Tapi bapaknya benar ikut juga membantu dalam merawat?</i> Iih, apa-apa bapaknya bila rajin mandi lo, meangkat bapaknya. <i>Inggih berarti saling membantu lah memang. Memang benar adanya.</i> Kan Wiwi (panggilan H) makin ganal lo, rajin ibu kada kuat lagi meangkat, bapak yang meangkatnya <i>Oh inggih inggih. Jadi.. kan apakah ibu sama bapak juga pernah cerita kalau katanya dulu tantangan</i></p>	<p>Sikap Mama H dan Bapak H dalam mengasuh H MA.W1.B49-B55</p> <p>Penerimaan diri terhadap kondisi anak MA.W1.B56-B73</p> <p>Keterlibatan Bapak H dalam membantu merawat anak MA.W1.B74-B81</p> <p>Tantangan Mama H dan Bapak H dalam mengasuh anak CP MA.W1.B82-B101</p>
--	--	---

<p>92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137</p>	<p><i>dalam merawat H itu kalau dulu dari masalah ekonomi yang serba lumayan lah, kurang begitu.</i> Dahulu kan belum jualan jar sidin, lagi dahulu tu, ibu belum jualan tu, kadang kadada kendaraan jar sidin. Kadada kendaraan, jaga taksi jar sidin. <i>Oh jadi dulu pakai taksi?</i> Heeh <i>Terus juga katanya sekarang, kalau tadi kan dulu ya mama A ya katanya, kalau sekarang tantangannya tu meangkat-angkat H nya itu.</i> Heem heem sudah sudah makin ganal lo, jadi makin ngalih membawa kemana-mana jar mama nya. <i>Emm inggih inggih. Tapi memang kalonya kemana-mana kursi rodanya dibawa?</i> Hajin dibawa pang lo, tapi amunnya membawa tu kadang barat kursi rodanya ganal lo <i>Iyah.</i> Kadada yang halus tu sidin, yang ganal beisi. Dibawa ai pang <i>Inggih. Terus emm mama H kan pernah cerita kalau kada semua orang itu melihat H itu dengan pandangan yang baik.</i> Emm <i>Ada orang-orang yang kaya menyudutkan lah ibaratnya mama sama bapaknya H, kaya kada pernah kah dibawa kesini beobat, kada pernah kah terapi</i> Amunnya yang kada tahu, amunnya orang hanyar kaya di warung rajin lo orang yang kada tahu mungkin kayaitu betakun. Tapi mun orang yang hitungannya orang sini-sini tu sudah pada tahu pang kalonya ibu tu lawan bapak tu kemana-mana membawai. Mulai dari alترنتif, dokter, sampai apa jar urang sudah jua jah sidin. Seberataan pokoknya di cobai sidin. <i>Em inggih inggih.</i> Niat baik jah sidin. Kecuali mun urang hanyar kayaitu bepandir, yang kada tahu betakun ai. Kenapa kada bisa bejalan <i>Inggih. Terus kalo misalnya ada orang yang baru gitu pertama kali ke warung melihat dan pertanyaannya kada tapi nyaman di dengar, tu bisanya kayapa menurut pian mama H itu responnya?</i> Kada papa pang, sidin baik haja pang. Kaya itu pang jah sidin, dijelas akan sidin kayaini. Anu inya dari</p>	<p>Perspektif Mama H dan Bapak H pada oranglain MA.W1.B102-B131</p> <p>Harapan Mama H dan Bapak H pada anak mereka MA.W1.B132-B140</p>
--	---	--

<p>138 lahir pas lahir jar sidin. Kada suah pang meliat ibu  139 yang kaya sarik-sarik tuh.  140 <i>Inggih.</i>  141 Santai aja pang sidin rajin bila urag betakun. Biar  142 nang kaya apa disahuti sidin aja  143 <i>Inggih. Kadada yang menggerunum kayaitu?</i>  144 Kada, biasa ai sidin.  145 <i>Tapi memang ada keinginan supaya anak bisa</i>  146 <i>bejalan lah kaya anak-anak lain.</i>  147 Eeh eeh. Jah sidin bisa bejalan barang, bisa  148 mengurus dirinya sorang jah. Apalagi binian lo,  149 kaina kayaapa jah sidin. Pikiran sidin tu kaya apa  150 mun mens jah.  151 <i>Inggih.</i>  152 Kawa meurus dirinya sorang barang jah ibu, kayaitu  153 aja sidin handaknya. Biar kaya apa kah bejalannya  154 jah ibu, asal kawa bejalan, kawa inya ke wc sorang.  155 <i>Inggih. Tapi pernahkah pian melihat atau</i>  156 <i>mendengar Mama H ni pernah apa nih jar urang</i>  157 <i>Banjar, menggerunum gitu tentang H itu. Tentang</i>  158 <i>merawat anak kah?</i>  159 Keuyuhan kayaitu?  160 <i>Inggih.</i>  161 Ada pang, tapi mun masalah Uwi (panggilan H)  162 kada suah pang ibu tuh. Mun masalah di warung  163 kah keuyuhan bisa ai sidin (marah-marah). Kalo  164 Uwi kada pang.  165 <i>Oh berarti kadada yang menggerunum kayaitu lah.</i>  166 Kada. Kecuali sidin masalah di warung. Bila banyak  167 orangnya. Munnya Uwi kada.  168 <i>Inggih inggih. Berarti kadada rasa baper kayaitu</i>  169 <i>lah misalnya orang tadi</i>  170 Kada tau pang leh. Tapi sidin kada pernah jua yang  171 meanu Uwi tu, memandang Uwi kayaitu, biasa aja  172 sidin.  173 <i>Inggih. Kalo kata sidin semalam sih, ada ai mbak ai</i>  174 <i>jah hati rasa sedih jar sidin kayaituh.</i>  175 Iih, anu manusiawi lo kadang kayaitu tuh.  176 <i>Inggih bujur.</i>  177 Hiih.  178 <i>Kalau bapaknya pang? Sama kah atau kaya apa</i>  179 <i>menurut pian?</i>  180 Sama aja bapaknya tu, sama ja bapak tuh.  181 <i>Kadada yang pernah cerita apa kayaitu tentang</i>  182 <i>anak?</i>  183 Kadang amunnya tetamu orang baru jar sidin</p>	<p>Sikap yang  ditunjukkan ketika  sedang lelah  MA.W1.B141-B170</p> <p>Pandangan Mama H  dan Bapak H pada  anak normal lain  MA.W1.B171-B189</p>
---	---

<p>184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227</p>	<p>dicangangi urang kayaitu nah. Anu ai jar sidin asa kaya apa kayaitu nah. Tapi dipadahi sidin rajin, amunnya ada yang betakun. Tapi amunnya yang kada betakun sudah ai, di diam akan ai kayaitu nah. Kecuali ada yang betakun kenapa. Bilanya kada, biasa ai. <i>Inggih. Terus emm kalau menurut pian sendiri nih, kan pian lumayan lama ikut ibu sama bapak tadi. Kaya apa mereka melihat anak-anak normal lain yang seumuran H?</i> Pas melihat anak normal? <i>Inggih.</i> Hitungannya pas ada urang. Kan ada anak orang kada bediam di warung nih, serabaan di ambilinya. Di padahi kuitannya “diam kada, jangan lagi,” jah. Jangan di sariki jar ibu rancak. Coba kayaitu nah anak ulun tu kada bisa apa-apa jah. Jadi pian bersyukur, anak pian kawa berjalan kesitu-kemari jah, liati anak ulun jah, kayaitu. <i>Emm berarti menurut pian memang ada sedikit rasa iri begitu ya?</i> Eem. Handak sidin jua kayaitu. Coba lihati jah sidin lo, anak ulun kaya apa. Pian masih untung di beri Allah jah anak terkontrol kayaitu. Rajin kada bediam kalo kekanakan tuh, apa-apa diambilinya kalo. <i>Inggih</i> Tuh liati anak ulun jah <i>Inggih inggih. Eh ini ulun sudah dapat semua informasinya dari pian. Terimakasih banyak mama A informasinya. Bapak juga sudah tahu, karna kan kemarin ulun mintanya (no wa Mama A) dari sidin kalau mau mewawancarai orang terdekat.</i> Iih. <i>Inggih.</i> <i>Ulun berelaan mama A lah kalau misalnya menggangu.</i> Iih kada papa, ini lagi pas kadada orang jua pang. <i>Inggih, minta rela tadi ulun menelfon pian.</i> Iih kada papa <i>Berelaan lah ulun makasih banyak sudah membantu ulun.</i> Iih sama-sama. <i>Assalamu’alaikum</i> <i>Walaikumsalam.</i></p>	<p>Penutup MA.W1.B190-B203</p>
--	---	------------------------------------

## Surat Keterangan Persetujuan (LOA) Jurnal



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Email: [psikologi.islam@uin-antasari.ac.id](mailto:psikologi.islam@uin-antasari.ac.id) website [pi.uin-antasari.ac.id](http://pi.uin-antasari.ac.id)

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

### FORM REVIEW ABSTRAK SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPER FAKULTAS PSIKOLOGI UNDIP 2022

No: 34/LOA/06/2022

Dengan ini menerangkan bahwa:

Judul Artikel/Naskah : "Faktor-Faktor Penyebab Sikap Husnuzan Pada Ibu Dengan Anak Cerebral Palsy"

Nama Penulis : Noor Kamilah

NIM : 170104040169

Prodi : Psikologi Islam

Penelitian tersebut dapat diterima dengan perbaikan sesuai dengan komponen penilaian yang ditetapkan.

Demikian Surat ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 10 Juni 2022

An. Editor In Chief  
Journal Manager





## Hasil Dokumentasi Subjek

### Surat Diagnosa Dari Psikolog

RAHASIA

**PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**  
**BLUD RUMAH SAKIT JIWA SAMBANG LIHUM**

Jln. Gubernur Syarifkawi KM. 3,9 Gambut - Kabupaten Banjar  
Telp. (0511) 6730003-6730001-6730002, KGD (0511) 6730003 Fax. (0511) 6730006  
Website: www.sambanglihum.info, Email: rsj@sambanglihumcityaboo.com

**HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGI**  
No. 441.3 / 0511-YANMED / RSI / 2016

Nama : [REDACTED]  
Tempat, Tanggal Lahir : [REDACTED]  
Umur : [REDACTED]  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : [REDACTED]  
Tanggal Pemeriksaan : [REDACTED]

**HASIL PEMERIKSAAN**


Klien yang bernama M. merupakan anak ke-1 dari 2 bersaudara. Klien yang dilahirkan dengan usaha normal (dijaksakan) dan telat yang dikatakan sempat terminum air ketuban, tidak menangis (baru menangis setelah ditepuk-tepuk) dan klien berbadan biru. Klien juga menderita kejang dan harus berada di incubator selama 10 hari. Klien dikatakan sempat koma dan menjalani perawatan selama 30 hari di RS. Ibu klien selama mengandung tidak ada masalah dan masih dalam berusia 21 tahun saat mengandung. Klien telah didiagnosis oleh dokter spesialis anak menderita CP dan mendapat terapi fisioterapi sejak usia 3 bulan namun ± 4 tahun terakhir tidak rutin menjalani terapi.

Dari hasil observasi klien menderita CP Ataxia dengan ciri khas gerakan tidak terkendali seperti menari. Walaupun klien bisa duduk/didudukan di kursi harus mendapatkan bantuan alat khusus untuk mengunci pergerakan. Namun demikian, klien memiliki kemampuan mengidentifikasi warna, mengenali mana ayah/ibu dan benda (mainan) ketika dicoba memilih bahkan ditambahkan oleh orang tuanya bahwa klien mampu mengingat kunci yang dicari tidak ketemu oleh orang tuanya yang lupa menaruh.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Klien yang menderita CP Athetosis dengan banyak gerakan tidak terkendali harus mendapatkan bantuan alat khusus yang dapat menopang dirinya duduk dan berdiri dengan mengunci pergerakan tadi jikapun harus berada di sekolah untuk mendapatkan pendidikan khusus. Kemampuan klien untuk memperhatikan masih terbatas dan klien memiliki kemampuan pre akademis yang cukup baik dengan mampu mengidentifikasi benda/orang meski memiliki keterbatasan fisik. Klien pun masih memerlukan terapi atau perawatan khusus secara rutin. Walaupun keadaan klien demikian, orang tua seyogyanya menerima anak apa adanya, optimis terhadap masa depannya serta percaya bahwa apa yang diberikan Tuhan pasti adalah yang terbaik.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Gambut, 19 Mei 2016  
Pemeriksa,  
  
Zhulfikri Bendiarto, M. Psi., Psi  
NIP. 19860816 201402 1 001

Surat Diagnosa Anak Mama K



Potret Peneliti Bersama Subjek Mama K, Anak Cpnya, dan Anak Bungsunya.

Foto atas : suami Mama K bersama anak CP nya di kursi roda.



Potret Peneliti Bersama Subjek Mama H dan Bapak H beserta anak CP mereka.

Foto atas : sepatu khusus untuk anak CP milik anak Mama H



Foto atas : alat standing untuk latihan berdiri milik anak subjek Mama H

Foto bawah : alat penyangga kaki milik anak subjek Mama H

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Noor Kamilah
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Liang Anggang, 11 September 1998
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Menikah
6. Alamat : Jl. A. Yani Jurusan Pelaihari km 22,6 RT  
05 RW 02 Gang Perintis No. 59, Landasan Ulin Selatan, Kota Banjarbaru
7. Pendidikan
  - a. SDN Barat 3 Banjarbaru
  - b. SMPN 10 Banjarbaru
  - c. SMAN 1 Bati-bati, Tanah Laut
8. Orang Tua
  - a. Ayah
    - 1) Nama : Mansyur
    - 2) Pekerjaan : Karyawan swasta
    - 3) Alamat : Jl. Jurusan Pelaihari km 22,6 RT 05 RW 02  
Gang Perintis No. 59, Landasan Ulin  
Selatan, Kota Banjarbaru
  - b. Ibu
    - 1) Nama : Mastalia
    - 2) Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
    - 3) Alamat : Jl. Jurusan Pelaihari RT 05 RW 02 Gang  
Perintis No. 59, Landasan Ulin Selatan, Kota  
Banjarbaru
9. Saudara : 1 orang kakak laki-laki
10. Pengalaman Organisasi : - SSLK Al-Banjary  
- LPPQ UIN Antasari